



**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENGELUARAN
KONSUMSI KELUARGA MISKIN DI KECAMATAN KALIPURO
KABUPATEN BANYUWANGI**

SKRIPSI

Oleh
Trisma Wulandari
NIM 110810101161

**ILMU EKONOMI DAN STUDI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS JEMBER
2015**



**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENGELUARAN
KONSUMSI KELUARGA MISKIN DI KECAMATAN KALIPURO
KABUPATEN BANYUWANGI**

SKRIPSI

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Studi Ekonomi Pembangunan (S1)
dan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi

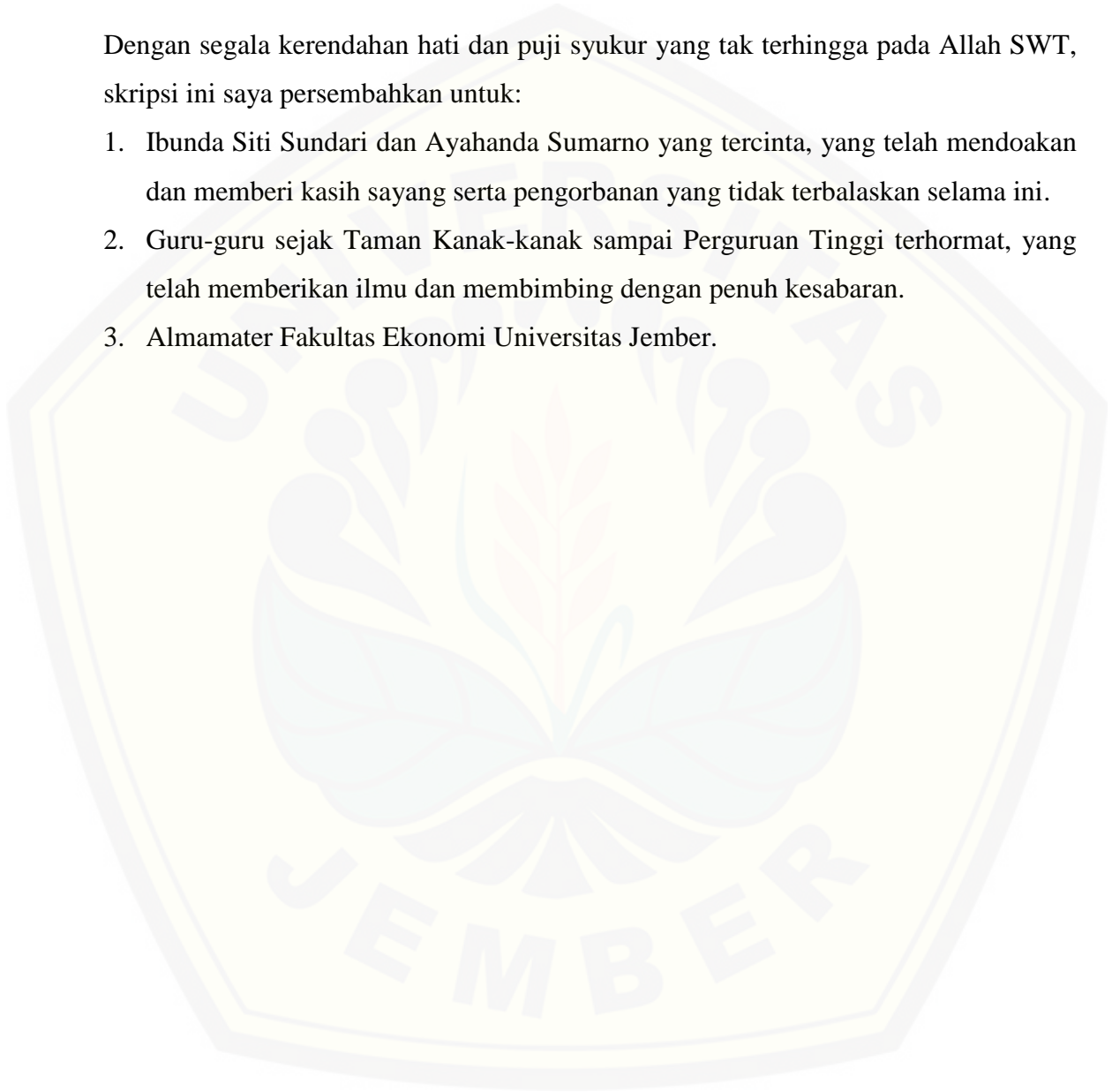
Oleh
Trisma Wulandari
NIM 110810101161

**ILMU EKONOMI DAN STUDI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS JEMBER**

PERSEMBAHAN

Dengan segala kerendahan hati dan puji syukur yang tak terhingga pada Allah SWT, skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Ibunda Siti Sundari dan Ayahanda Sumarno yang tercinta, yang telah mendoakan dan memberi kasih sayang serta pengorbanan yang tidak terbalaskan selama ini.
2. Guru-guru sejak Taman Kanak-kanak sampai Perguruan Tinggi terhormat, yang telah memberikan ilmu dan membimbing dengan penuh kesabaran.
3. Almamater Fakultas Ekonomi Universitas Jember.



MOTTO

“Barang siapa yang menempuh suatu jalan dalam rangka menuntut ilmu maka Allah akan memudahkan baginya jalan menuju surga”

(HR.Muslim)

“Keramahtamahan dalam perkataan menciptakan keyakinan, keramahtamahan dalam pemikiran menciptakan kedamaian, keramahtamahan dalam memberi menciptakan kasih”

(Lao Tse)

“Keberhasilan adalah kemampuan untuk melewati dan mengatasi dari satu kegagalan ke kegagalan berikutnya tanpa kehilangan semangat”

(Winston Churchill)

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

nama : Trisma Wulandari

NIM : 110810101161

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul:” Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengeluaran Konsumsi Keluarga Miskin di Kecamatan Kalipuro Kabupaten Banyuwangi” adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali jika dalam pengutipan substansi disebutkan sumbernya, dan belum pernah diajukan pada institusi manapun, serta bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa adanya tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 03 November 2015

Yang menyatakan,

Trisma Wulandari
NIM 110810101161

SKRIPSI

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENGELUARAN
KONSUMSI KELUARGA MISKIN DI KECAMATAN KALIPURO
KABUPATEN BANYUWANGI**

Oleh
Trisma Wulandari
NIM 110810101161

Pembimbing

Dosen Pembimbing I : Dr. Siti Komariyah.,SE, M.Si

Dosen Pembimbing II : Dr. Lilis Yuliati., SE, M.Si

TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul Skripsi : Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengeluaran Konsumsi
Keluarga Miskin di Kecamatan Kalipuro Kabupaten
Banyuwangi
Nama Mahasiswa : Trisma Wulandari
NIM : 110810101161
Fakultas : Ekonomi
Jurusan : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan
Konsentrasi : Ekonomi Sumber Daya Manusia
Tanggal Persetujuan : 12 November 2015

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Siti Komariyah., SE, M.Si
NIP. 197106102001122002

Dr. Lilis Yuliati., SE, M.Si
NIP. 196907181995122001

Mengetahui,
Ketua Jurusan

Dr. Sebastiana Viphindartin, M.Kes
NIP. 196411081989022001

PENGESAHAN

Judul Skripsi

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENGELUARAN
KONSUMSI KELUARGA MISKIN DI KECAMATAN KALIPURO
KABUPATEN BANYUWANGI**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Trisma Wulandari

Nim : 110810101161

Jurusan : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan

telah dipertahankan di depan panita penguji pada tanggal:

.....14 Desember 2015.....

dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

Susunan Panitia Penguji

1. Ketua : Dra. Nanik Istiyani., M.Si. (.....)
NIP. 196101211987022002
2. Sekretaris : Fivien Muslihatinningsih., SE., M.Si. (.....)
NIP. 198301162008122001
3. Anggota : Dr. Teguh Hadi Priyono., SE., M.Si. (.....)
NIP. 197002061994031002
4. Pembimbing I : Dr. Siti Komariyah., S.E., M.Si (.....)
NIP. 197106102001122002
5. Pembimbing II : Dr. Lilis Yuliati., S.E., M.Si (.....)
NIP. 196907181995122001

Foto 4 X 6

warna

Mengetahui/Menyetujui,
Universitas Jember
Fakultas EkonomiDekan,

Dr. Moehammad Fathorrazi M.Si
NIP. 196306141990021001

*Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengeluaran Konsumsi Keluarga Miskin di
Kecamatan Kalipuro Kabupaten Banyuwangi*

Trisma Wulandari

*Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan, Fakultas Ekonomi,
Universitas Jember*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh tingkat pendidikan, jumlah tanggungan keluarga dan pendapatan terhadap pengeluaran konsumsi keluarga miskin di Kecamatan Kalipuro Kabupaten Banyuwangi. Populasi dalam penelitian ini adalah semua penduduk kepala keluarga miskin di Kecamatan Kalipuro Kabupaten Banyuwangi sesuai data dari Pendataan Program Perlindungan Sosial (PPLS). Metode penetapan sampel yang digunakan menggunakan jenis metode random sampling. Alat analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pendidikan, jumlah tanggungan keluarga dan pendapatan berpengaruh positif signifikan terhadap pengeluaran konsumsi di Kecamatan Kalipuro Kabupaten Banyuwangi.

Kata Kunci: Pengeluaran Konsumsi, Keluarga Miskin, Tingkat Pendidikan, Jumlah tanggungan keluarga, Pendapatan.

*Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengeluaran Konsumsi Keluarga Miskin di
Kecamatan Kalipuro Kabupaten Banyuwangi*

*Factors influencing consumption expenditure of poor families in Kalipuro Kabupaten
Banyuwangi*

Trisma Wulandari

*Department of Development Economics, Faculty of Economics
University of Jember*

ABSTRACT

This research aims to influences between the education background, the number of house needs and income to the poor families consumption expenditure in Kalipuro Banyuwangi. The population used by the researcher is all of the head poor families in Kalipuro Banyuwangi based on the data from Pendataan Program Perlindungan Sosial (PPLS). The method used in this research is random sampling. The research instruments is multiple linear regression analysis. This method shows that, the education background, the number of house needs and income positively and significantly influences to the poor families consumption expenditure of the citizen in Kalipuro Banyuwangi.

Keywords : Consumption Expenditure, The Poor Families, Education Background, the number of house needs, income.

RINGKASAN

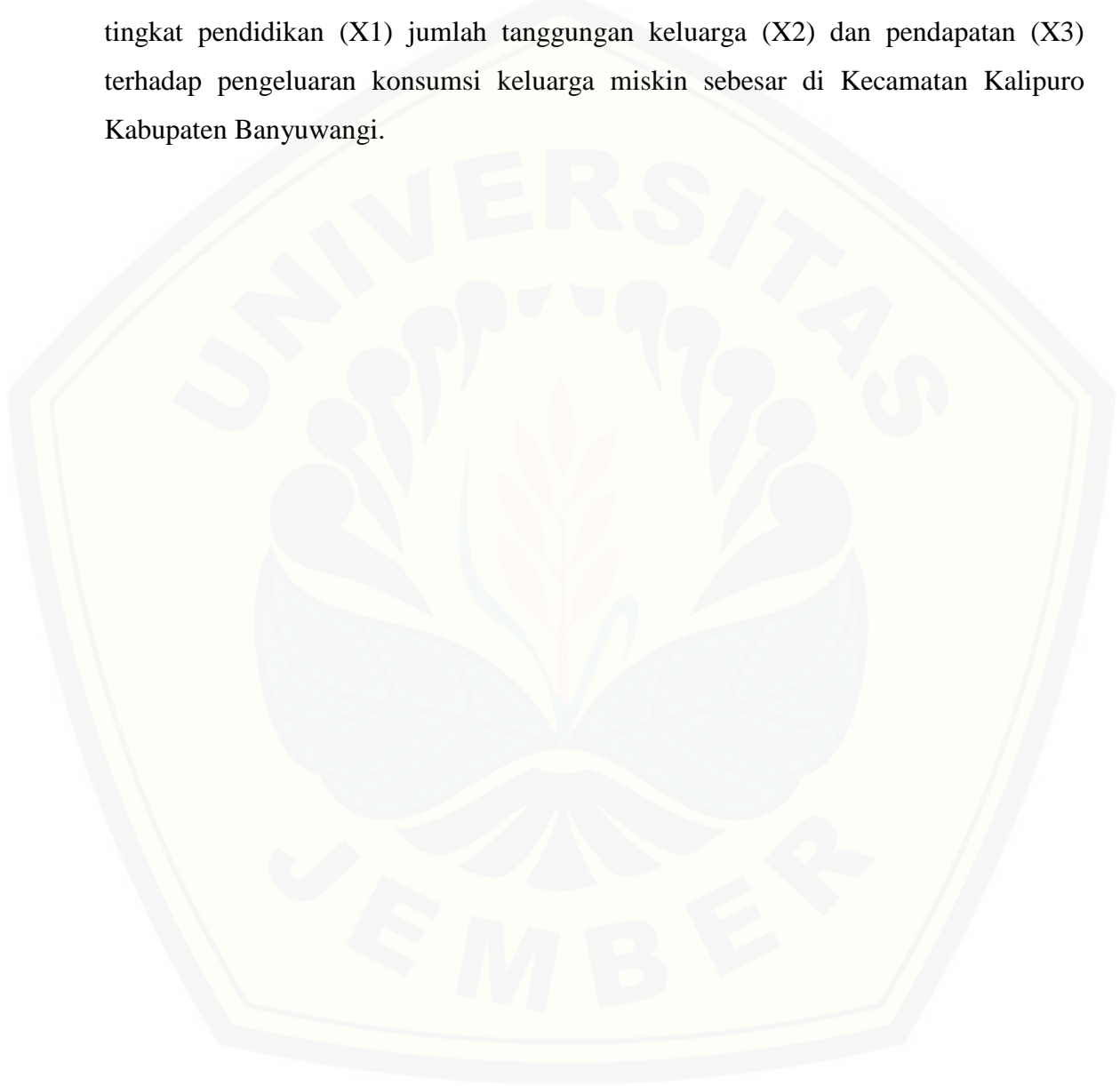
Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengeluaran Konsumsi Keluarga miskin di Kecamatan Kalipuro Kabupaten Banyuwangi; Trisma Wulandari, 110810101161; 2015: 80halaman; Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

Pembangunan ekonomi di artikan juga sebagai serangkaian usaha dalam suatu perekonomian untuk mengembangkan kegiatan ekonominya sehingga infrastruktur lebih banyak tersedia, perusahaan semakin banyak dan semakin berkembang, taraf pendidikan semakin tinggi dan teknologi semakin meningkat. Sebagai implikasi dari perkembangan ini diharapkan kesempatan kerja akan bertambah, tingkat pendidikan meningkat, dan tingkat kesejahteraan masyarakat menjadi semakin tinggi. Tingkat kesejahteraan suatu negara merupakan salah satu tolak ukur untuk mengetahui keberhasilan pembangunan di negara tersebut dan konsumsi adalah salah satu penunjangnya. Makin besar pengeluaran untuk konsumsi barang dan jasa, maka makin tinggi tahap kesejahteraan keluarga tersebut. Konsumsi rumah tangga berbeda-beda antara satu dengan lainnya dikarenakan pendapatan dan kebutuhan yang berbeda-beda pula.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh tingkat pendidikan, jumlah tanggungan keluarga dan pendapatan terhadap pengeluaran konsumsi keluarga miskin di Kecamatan Kalipuro Kabupaten Banyuwangi. Hasil analisis deskriptif statistik dapat dilihat bahwa dengan jumlah data sebanyak 99, variabel pengeluaran konsumsi keluarga miskin (Y) mempunyai rata-rata sebesar Rp 757.000 dengan nilai minimal Rp 600.000 dan maksimal Rp 840.000. Variabel tingkat pendidikan (X_1) mempunyai rata-rata 6,51 atau telah menempuh pendidikan sekolah dasar, dengan nilai minimal 4 atau telah menempuh pendidikan kelas 4 dan maksimal 9 atau telah menempuh pendidikan kelas 9 atau telah menempuh pendidikan sekolah menengah pertama. Variabel jumlah tanggungan keluarga (X_2) mempunyai rata-rata sebesar 2,15 atau 2 orang tanggungan, dengan jumlah minimal 1 tanggungan keluarga

dan maksimal 3 tanggungan keluarga. Variabel pendapatan (X_3) mempunyai rata-rata sebesar Rp 823.000, dengan nilai minimal Rp 660.000 dan maksimal Rp 960.000.

Hasil analisis regresi linier berganda dapat dilihat bahwa ada pengaruh variabel tingkat pendidikan (X_1) jumlah tanggungan keluarga (X_2) dan pendapatan (X_3) terhadap pengeluaran konsumsi keluarga miskin sebesar di Kecamatan Kalipuro Kabupaten Banyuwangi.



PRAKATA

Puji Syukur ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya, sholawat serta salam semoga tetap tercurah kepada baginda Rasulullah Muhammad SAW, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengeluaran Konsumsi Keluarga miskin di Kecamatan Kalipuro Kabupaten Banyuwangi”. Skripsi ini disusun guna memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan di Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak baik itu berupa motivasi, nasehat, tenaga, pikiran, materi, dan saran maupun kritik yang membangun. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Dr. Siti Komariyah., SE, M.Si, selaku Dosen Pembimbing I yang telah bersedia meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, saran, kritik dan pengarahan, serta pemahaman dan dukungan terhadap penulis dalam menyusun skripsi ini;
2. Ibu Dr. Lilis Yulianti.,SE,M.Si, selaku Dosen Pembimbing II yang bersedia meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, saran, kritik dan pengarahan dalam menyelesaikan skripsi ini;
3. Bapak Dr.Moehammad Fathorrazi, SE., M.Si,selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Jember;
4. Ibu Dr. Sebastiana Viphindartin, M.Kes. selaku Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Universitas Jember;
5. Seluruh Bapak dan Ibu dosen beserta staf karyawan di lingkungan Fakultas Ekonomi Universitas Jember serta Perpustakaan Fakultas Ekonomi dan Perpustakaan Pusat.

6. Ibunda Siti Sundari, Ayahanda Sumarno, Kakaku Angga Lufi Rosita, dan Adikku Catur Nanda Puspita Sari beserta seluruh keluarga besarku tercinta yang selalu memberikan dukungan, motivasi, do'a, kasih sayang, serta pengorbanannya terhadap penulis.
7. Seluruh teman-teman di Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan angkatan 2011, khususnya konsentrasi ESDM 2011 yang tidak dapat disebutkan satu-persatu, terima kasih semuanya.
8. Semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu-persatu.

Akhir kata tidak ada sesuatu yang sempurna didunia ini, penulis menyadari atas kekurangan dalam penyusunan skripsi. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun penulis harapkan bagi penyempurnaan tugas akhir ini. Akhirnya, penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan tambahan pengetahuan bagi penulisan karya tulis selanjutnya. Amin.

Jember, 03 November 2015

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERNYATAAN	v
HALAMAN PEMBIMBING SKRIPSI	vi
HALAMAN TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI	vii
HALAMAN PENGESAHAN	vii
ABSTRAK	ix
ABSTRACT	x
RINGKASAN	xi
PRAKATA	xii
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	xix
DAFTAR GAMBAR	xx
DAFTAR LAMPIRAN	xxi
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.4 Manfaat Penelitian	8
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	9
2.1 LANDASAN TEORI	9
2.1.1 Teori Konsumsi.....	9

2.1.2 Teori Konsumsi dengan Hipotesis	
Pendapatan Relatif	11
2.1.3 Teori Siklus Hidup	12
2.1.4 Teori Kemiskinan.....	13
2.1.5 Penyebab Kemiskinan.....	16
2.1.6 Kategori dan Ukuran Kemiskinan.....	20
2.1.7 Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap	
Pengeluaran Konsumsi Keluarga Miskin.....	20
2.1.8 Pengaruh Jumlah Tanggungan Keluarga Terhadap	
Pengeluaran Konsumsi Keluarga Miskin.....	22
2.1.9 Pengaruh Pendapatan Terhadap Pengeluaran Konsumsi	
Keluarga Miskin.....	23
2.2 Tinjauan Penelitian Sebelumnya	24
2.3 Kerangka Konseptual.....	26
2.4 Hipotesis Penelitian	27
BAB 3. METODE PENELITIAN.....	28
3.1 Rancangan Penelitian.....	28
3.1.1 Jenis Penelitian	28
3.1.2 Lokasi Penelitian	28
3.1.3 Unit Analisis	28
3.1.4 Populasi dan Metode Pengambilan Sampel.....	29
3.1.5 Metode Pengumpulan Data	31
3.2 Metode Analisis Data.....	31
3.2.1 Analisis Regresi Linier Berganda.....	31
3.2.2 Uji Statistik	32
3.3 Uji Ekonometrika (Uji Asumsi Klasik)	34
3.3.1 Uji Multikolinearitas.....	34
3.3.2 Uji Heteroskedastisitas	35
3.4 Definisi Operasional Variabel	36

BAB 4. PEMBAHASAN	36
4.1 Deskripsi Objek Penelitian	37
4.1.1 Gambaran Umum Kabupaten Banyuwangi	37
4.1.2 Profil Kecamatan Kalipuro	38
4.1.3 Komposisi Penduduk Menurut Jenis Kelamin Dan Umur Kecamatan Kalipuro	39
4.1.4 Komposisi Penduduk Menurut Lapangan Usaha Kecamatan Kalipuro	41
4.1.5 Komposisi Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan Kecamatan Kalipuro	41
4.2 Deskripsi Variabel Penelitian	43
4.2.1 Karakteristik Responden Menurut Pengeluaran Konsumsi Keluarga Miskin	43
4.2.2 Karakteristik Responden Menurut Tingkat Pendidikan Kepala Keluarga Miskin	44
4.2.3 Karakteristik Responden Menurut Jumlah Tanggungan Keluarga Miskin	44
4.2.4 Karakteristik Responden Menurut Pendapatan Kepala Keluarga Miskin	45
4.3 Hasil Analisis Data.....	46
4.3.1 Hasil Analisis Deskriptif Statistik	46
4.3.2 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda	47
4.3.3 Hasil Uji Normalitas	48
4.3.4 Hasil Uji Asumsi Klasik	49
4.3.5 Hasil Uji Statistik.....	52
4.4 Pembahasan	54
4.4.1 Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Pengeluaran Konsumsi Keluarga Miskin	54

4.4.2 Pengaruh Jumlah Tanggungan Keluarga Terhadap Pengeluaran Konsumsi Keluarga Miskin	55
4.4.3 Pengaruh Pendapatan Terhadap Pengeluaran Konsumsi Keluarga Miskin	56
BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN	59
5.1 Kesimpulan	59
5.2 Saran.....	59
DAFTAR BACAAN.....	60
LAMPIRAN.....	65

DAFTAR TABEL

Tabel	Uraian	Halaman
--------------	---------------	----------------

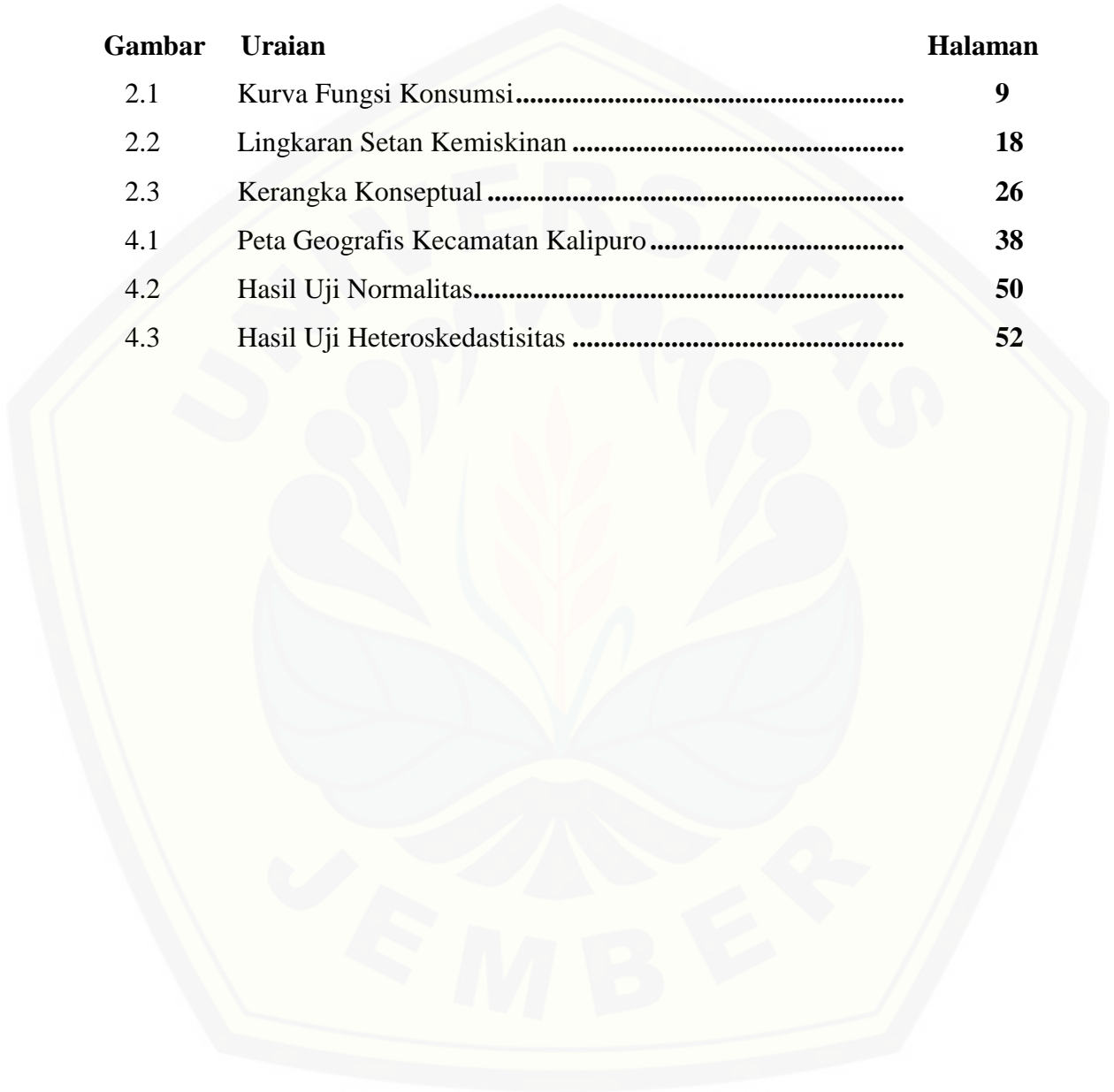
1.1	Jumlah dan Presentase Penduduk Miskin di Kabupaten Banyuwangi Tahun 2008-2011.....	5
1.2	Jumlah Rumah Tangga Miskin di Kabupaten Banyuwangi Per Kecamatan.....	6
2.1	Tinjauan Hasil Penelitian Sebelumnya.....	25
3.1	Jumlah Pembagian Sampel Per Desa di Kecamatan Kalipuro Kabupaten Banyuwangi.....	30
4.1	Kondisi Penduduk di Kabupaten Banyuwangi Tahun 2011 – 2013.....	38
4.2	Komposisi Penduduk Menurut Jenis Kelamin di Kecamatan Kalipuro Kabupaten Banyuwangi Tahun 2014.....	39
4.3	Komposisi Penduduk Menurut Umur di Kecamatan Kalipuro Kabupaten Banyuwangi.....	40
4.4	Komposisi Penduduk Menurut Lapangan Usaha di Kecamatan Kalipuro Kabupaten Banyuwangi.....	41
4.5	Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan di Kecamatan Kalipuro Kabupaten Banyuwangi.....	42
4.6	Pengeluaran Konsumsi Keluarga Miskin di Kecamatan Kalipuro Kabupaten Banyuwangi.....	43
4.7	Tingkat Pendidikan Kepala Keluarga Miskin di Kecamatan Kalipuro Kabupaten Banyuwangi.....	44
4.8	Jumlah Tanggungan Keluarga Responden Miskin di Kecamatan Kalipuro Kabupaten Banyuwangi.....	45
4.9	Pendapatan Kepala Keluarga Miskin di Kecamatan Kalipuro Kabupaten Banyuwangi.....	47
4.10	Hasil Analisis Deskriptif.....	46
4.11	Hasil Analisis Regresi Linier Berganda.....	47
4.12	Hasil Uji NOrmalitas.....	49

4.13 Hasil Uji Multikolinearitas 51



DAFTAR GAMBAR

Gambar	Uraian	Halaman
2.1	Kurva Fungsi Konsumsi.....	9
2.2	Lingkaran Setan Kemiskinan	18
2.3	Kerangka Konseptual	26
4.1	Peta Geografis Kecamatan Kalipuro	38
4.2	Hasil Uji Normalitas.....	50
4.3	Hasil Uji Heteroskedastisitas	52



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Uraian	Halaman
A	Kuesioner Penelitian.....	65
B	Hasil Rekapitulasi Jawaban Responden	71
C	Deskriptif Statistik.....	73
D	Hasil Uji Normalitas Data.....	74
E	Hasil Analisis Regresi Linier Berganda.....	75
F	Tabel t.....	79
G	Tabel F.....	80

BAB I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Salah satu tujuan pembangunan ekonomi adalah untuk meningkatkan kesejahteraan. Keberhasilan pembangunan dapat dilihat dari pertumbuhan ekonomi, struktur ekonomi, dan semakin kecilnya kesenjangan pendapatan antarpenduduk, antardaerah dan antarsektor. Tujuan utama dari usaha-usaha pembangunan ekonomi selain menciptakan pertumbuhan yang setinggi-tingginya, harus pula menghapus atau mengurangi tingkat kemiskinan, kesenjangan pendapatan, dan tingkat pengangguran (Todaro, 2000:20). Oleh sebab itu, prioritas pembangunan adalah menghapus kemiskinan.

Pembangunan ekonomi di artikan juga sebagai serangkaian usaha dalam suatu perekonomian untuk mengembangkan kegiatan ekonominya sehingga infrastruktur lebih banyak tersedia, perusahaan semakin banyak dan semakin berkembang, taraf pendidikan semakin tinggi dan teknologi semakin meningkat. Sebagai implikasi dari perkembangan ini diharapkan kesempatan kerja akan bertambah, tingkat pendidikan meningkat, dan tingkat kesejahteraan masyarakat menjadi semakin tinggi (Sukirno, 2006:4).

Tingkat kesejahteraan suatu negara merupakan salah satu tolak ukur untuk mengetahui keberhasilan pembangunan di negara tersebut dan konsumsi adalah salah satu penunjangnya. Makin besar pengeluaran untuk konsumsi barang dan jasa, maka makin tinggi tahap kesejahteraan keluarga tersebut. Konsumsi rumah tangga berbeda-beda antara satu dengan lainnya dikarenakan pendapatan dan kebutuhan yang berbeda-beda pula.

Pada akhirnya setiap negara yang melaksanakan pembangunan akan menuju pada peningkatan kemakmuran masyarakat luas atau pemerataan kesejahteraan. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi menjadi lebih berarti jika diikuti pemerataan atas hasil-hasil pembangunan. Pemerataan hasil-hasil pembangunan biasanya dikaitkan

dengan masalah kemiskinan. Secara logika, jurang pemisah (*gap*) yang semakin lebar antara kelompok penduduk kaya dan miskin berarti semakin meluas dan sebaliknya. Dengan demikian orientasi pemerataan merupakan usaha untuk memerangi kemiskinan (Widodo, 1990:117)

Dengan demikian tepat, apabila inti pokok sasaran pembangunan berkisar pada pemberantasan kemiskinan, penciptaan lapangan kerja, meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan pembagian pendapatan secara adil dan merata dalam berbagai golongan masyarakat dalam ruang lingkup golongan negara yang sedang berkembang itu sendiri maupun antarnegara (Suryana, 2000:29-30).

Banyak faktor yang mempengaruhi taraf kemakmuran masyarakat. Keadaan perumahan yang mereka diami, ada tidaknya aliran listrik dan fasilitas untuk memperoleh air bersih, keadaan infrastruktur pada umumnya, dan tingkat pendapatan yang diperoleh, merupakan beberapa faktor penting yang sangat mempengaruhi tingkat kemakmuran suatu masyarakat. Sebagai akibat dari pendapatan yang rendah, kemiskinan masih meluas artinya pendapatan mereka tidak mencukupi untuk membiayai kebutuhan sehari-hari dan sebagai akibat dari tingkat pendapatan yang rendah, cukup banyak keluarga yang tidak dapat membiayai sekolah anak-anaknya (Sukirno, 2006:14-15).

Tingkat jumlah anggota keluarga, semakin sedikit anggota keluarga berarti semakin sedikit pula kebutuhan yang harus dipenuhi keluarga, begitu pula sebaliknya. Sehingga dalam keluarga yang jumlah anggotanya banyak, akan diikuti oleh banyaknya kebutuhan yang harus dipenuhi.

Pendidikan diyakini sangat berpengaruh terhadap kecakapan, tingkah laku, dan sikap seseorang, dan hal ini semestinya terkait dengan tingkat pendapatan seseorang. Artinya secara rata-rata makin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka makin memungkinkan orang tersebut memperoleh pendapatan yang lebih tinggi (Tarigan, 2006). Pendidikan juga mencerminkan tingkat kepandaian atau pencapaian pendidikan formal dari penduduk karena semakin tingginya tamatan pendidikan seseorang maka makin tinggi pula kemampuan kerja produktivitas seseorang dalam

bekerja. Tingkat pendidikan formal kepala rumah tangga juga berpengaruh terhadap pola konsumsi rumah tangga (Sumarwan, 1993). Kenyataan menunjukkan semakin tinggi tingkat pendidikan formal maka kemungkinannya akan mempunyai tingkat pendapatan yang relatif tinggi pula sehingga pola konsumsi rumah tangga yang bersangkutan juga akan berubah.

Kemiskinan sendiri merupakan masalah yang menyangkut banyak aspek karena berkaitan dengan pendapatan yang rendah, buta huruf, derajat kesehatan yang rendah, dan ketidaksamaan derajat antar jenis kelamin serta buruknya lingkungan hidup (*World Bank, 2004*). Menurut Bank Dunia salah satu penyebab kemiskinan adalah kurangnya pendapatan atau aset (*lack of income and assets*) untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti makanan, pakaian, perumahan, dan tingkat kesehatan dan pendidikan yang diterima (*acceptable*). Disamping itu kemiskinan juga berkaitan dengan keterbatasan lapangan pekerjaan dan biasanya yang dikategorikan miskin (*the poor*) tidak memiliki pekerjaan (pengangguran), serta tingkat pendidikan dan kesehatan pada umumnya tidak memadai. Secara ekonomi pengangguran berdampak pada turunnya jumlah produksi nasional dan turunnya pendapatan, sekaligus menurunkan tingkat kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.

Manusia sebagai makhluk individu dan sosial mempunyai kebutuhan yang tidak terbatas, baik dalam jumlah maupun jenisnya. Untuk memperoleh berbagai kebutuhan tersebut seseorang memerlukan pengeluaran untuk konsumsi. Dari semua pengeluaran yang dilakukan tersebut, sekurang-kurangnya dapat memenuhi tingkat kebutuhan minimum yang diperlukan. Konsumsi masing-masing individu memiliki kebutuhan yang berbeda-beda sesuai kebutuhan hidupnya sehari-hari. Oleh karena itu dalam setiap rumah tangga yang satu dengan yang lain pasti terdapat perbedaan sesuai dengan kemampuan ekonomi tiap keluarga. Faktor penentu jenis kebutuhan keluarga antara lain : 1) Jumlah anggota keluarga, 2) Umur anggota keluarga, 3) Latar belakang sosial, budaya dan agama, 4) Tingkat pendidikan dan 5) tingkat kemampuan ekonomi keluarga.

Menurut Rosyidi (1996:148), konsumsi diartikan sebagai penggunaan barang-barang dan jasa-jasa yang secara langsung akan memenuhi kebutuhan manusia. Selanjutnya Sukirno (2000:337) mendefinisikan konsumsi sebagai pembelanjaan yang dilakukan oleh rumah tangga atas barang-barang dan jasa-jasa akhir dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan dari orang yang melakukan pekerjaan tersebut.

Dalam mengkonsumsi suatu barang ataupun jasa, manusia berusaha memenuhi kebutuhannya semaksimal mungkin. Tingkat kemakmuran atau kesejahteraan seseorang atau masyarakat tergantung pada tingkat konsumsinya. Tinggi rendahnya tingkat konsumsi seseorang dipengaruhi oleh faktor intern dan faktor ekstren (Derbug, 1999:84).

- 1) Faktor intern adalah faktor yang datang dari dalam lingkungan pribadi seseorang, meliputi motivasi, sikap hidup dan pendapatan.
- 2) Faktor ekstern adalah faktor yang datang dari luar lingkungan pribadi seseorang, meliputi keluarga, kebudayaan, kelas sosial, lingkungan, dan harga barang atau jasa.

Menurut BPS Kabupaten Banyuwangi (2015), untuk mengukur kemiskinan, BPS menggunakan konsep kemampuan memenuhi dasar makanan dan bukan makanan yang di ukur dari sisi pengeluaran. Jadi penduduk miskin adalah penduduk yang memiliki rata-rata pengeluaran perkapita perbulan dibawah garis kemiskinan.

Kondisi kemiskinan di Kabupaten Banyuwangi didominasi kemiskinan yang bersumber dari ketidakmampuan RTM memperoleh akses terhadap modal kerja. Hal ini menyebabkan mereka kurang mempunyai penghasilan secara mandiri. Selanjutnya, kemiskinan yang didominasi oleh akses pendidikan anggota RTM yang masih rendah. Angka Kemiskinan di Kabupaten Banyuwangi telah mengalami penurunan. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Banyuwangi tahun 2008- 2011 dapat dilihat pada Tabel 1.1

Tabel 1.1 Jumlah dan Persentase Penduduk Miskin di Kabupaten Banyuwangi Tahun 2008-2011

Tahun	Jumlah Penduduk (jiwa)	Jumlah penduduk miskin (jiwa)	Persentase (%)
2008	1.583.918	318.133	20,09
2009	1.587.403	193.107	12,16
2010	1.556.078	175.059	11,25
2011	1.564.833	163.994	10,48

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Banyuwangi 2008-2011

Meski mengalami penurunan yang berarti, Pemerintah Kabupaten Banyuwangi tetap berkomitmen untuk terus menekan angka kemiskinan dan melepaskan rakyat Banyuwangi dari belenggu kemiskinan. Menurut data PPLS 2011 (diolah 2012), terdapat 163.994 jiwa penduduk miskin kategori 1 (individu dengan kesejahteraan sampai dengan 10% terendah) dari 1,5 juta penduduk pada tahun 2011. Mereka ini sering disebut kelompok hampir miskin (*near poor*) dan merupakan kelompok masyarakat yang sangat rentan. Pada kelompok ini, sedikit saja terjadi guncangan ekonomi, maka kelompok hampir miskin tersebut dapat dengan mudah jatuh kembali hidup dibawah garis kemiskinan (Jauhariyah, 2014). Menurut BAPPEDA Kabupaten Banyuwangi (2014), indikator keluarga miskin meliputi beberapa variabel antara lain, luas lantai bangunan tempat tinggal, jenis lantai tempat tinggal terluas, jenis dinding bangunan tempat tinggal terluas, dan fasilitas tempat buang air besar (MCK). Juga ada variabel ketersediaan sumber air minum, sumber penerangan rumah tangga, jenis bahan bakar untuk memasak sehari-hari, frekuensi makan dalam sehari, dan konsumsi protein. Selain itu juga kepemilikan sandang, kemampuan akan fasilitas kesehatan, adanya anak usia sekolah SD/SMP/SMA ke atas dalam rumah tangga, pendapatan per kapita per bulan, pekerjaan, dan kepemilikan aset.

Berkenaan dengan kemiskinan di Kecamatan Kalipuro bahwa berdasarkan data SUSENAS 2008 disebutkan bahwa sekitar (62,92 persen) tahun 2008 populasi dikecamatan ini adalah miskin. Pendataan sosial-ekonomi yang pernah dapatkan informasi bahwa di Kecamatan Kalipuro bahwa sekitar 11.718 RTM (rumah tangga

miskin) yang tergolong rumah tangga miskin dengan kelas kemiskinan 4.854 RTM tergolong rumah tangga miskin, 4.515 hampir miskin, 2.349 tergolong RTM tergolong rumah tangga sangat miskin. Kecamatan Kalipuro mempunyai jumlah penduduk 77.926 terbagi menjadi 4 kelurahan dan 5 desa, yaitu Kelurahan Kalipuro, Kelurahan Klatak, Kelurahan Bulusan, Kelurahan Gombengsari, Desa Ketapang, Desa kelir, Desa Pesucen, Desa Telemung, dan Desa Bulungsari. Menurut jumlah RTM di Kabupaten Banyuwangi per Kecamatan selengkapnya bisa dilihat pada Tabel 1.2

Tabel 1.2 Jumlah Rumah Tangga Miskin di Kabupaten Banyuwangi per Kecamatan

No	Nama Kecamatan	Jumlah Rumah Tangga Miskin
1	Pesangaran	3.154
2	Siliragung	2.807
3	Bangorejo	2.602
4	Purwoharjo	2.767
5	Tegaldlimo	3.736
6	Muncar	7.709
7	Cluring	4.470
8	Gambiran	2.398
9	Tegalsari	2.149
10	Glenmore	4.900
11	Kalibaru	5.815
12	Genteng	4.038
13	Srono	6.295
14	Rogojampi	10.016
15	Kabat	9.247
16	Singojuruh	5.542
17	Sempu	5.168
18	Songgon	5.876
19	Glagah	4.135
20	Licin	4.684
21	Banyuwangi	8.399
22	Giri	3.196
23	Kalipuro	11.102
24	Wongsorejo	9.119
Jumlah		129.324

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Banyuwangi, 2011

Menurut data jumlah rumah tangga miskin di Kabupaten Banyuwangi per Kecamatan, Kecamatan Kalipuro mempunyai jumlah rumah tangga miskin tertinggi

dibandingkan kecamatan lain di wilayah Kabupaten Banyuwangi yaitu sebesar 11.102 KK miskin. Maka penelitian ini perlu dikaji lebih lanjut sehingga bertujuan untuk memahami secara tepat latar belakang faktor-faktor yang mempengaruhi pengeluaran konsumsi keluarga miskin berdasarkan Pendataan Program Perlindungan Sosial (PPLS) yang ada di Kecamatan Kalipuro Kabupaten Banyuwangi.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka permasalahan yang dapat di kemukakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Seberapa besar pengaruh tingkat pendidikan terhadap pengeluaran konsumsi keluarga miskin di Kecamatan Kalipuro Kabupaten Banyuwangi.
2. Seberapa besar pengaruh jumlah tanggungan keluarga terhadap pengeluaran konsumsi keluarga miskin di Kecamatan Kalipuro Kabupaten Banyuwangi.
3. Seberapa besar pengaruh pendapatan terhadap pengeluaran konsumsi keluarga miskin di Kecamatan Kalipuro Kabupaten Banyuwangi.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah di atas maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut.

1. Mengetahui pengaruh tingkat pendidikan terhadap pengeluaran konsumsi keluarga miskin di Kecamatan Kalipuro Kabupaten Banyuwangi.
2. Mengetahui pengaruh jumlah tanggungan keluarga terhadap pengeluaran konsumsi keluarga miskin di Kecamatan Kalipuro Kabupaten Banyuwangi.
3. Mengetahui pengaruh pendapatan terhadap pengeluaran konsumsi keluarga miskin di Kecamatan Kalipuro Kabupaten Banyuwangi.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah, dan tujuan penelitian maka manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Manfaat Akademis.

Bagi ilmu pengetahuan sebagai sarana pengembangan pengetahuan ilmiah dalam rangka meningkatkan ilmu pengetahuan di bidang ekonomi pembangunan khususnya masalah kemiskinan.

Bagi umum sebagai referensi bagi peneliti-peneliti lain terutama yang memiliki objek penelitian yang sama, serta pihak-pihak yang terkait dengan bidang ini.

2. Manfaat Praktis.

Penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu pertimbangan dalam perumusan kebijakan yang berkaitan dengan masalah kemiskinan dan kesejahteraan masyarakat di Kecamatan Kalipuro Kabupaten Banyuwangi.

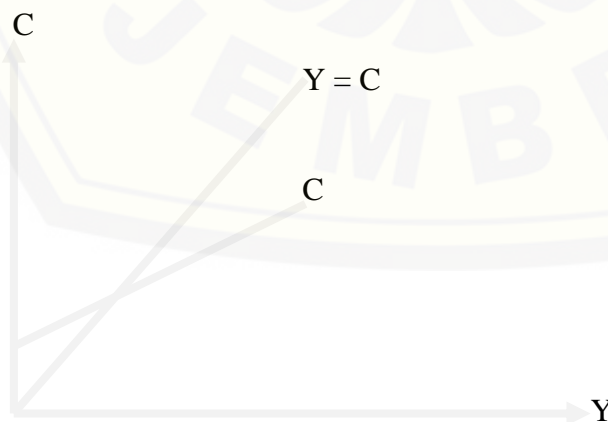
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Konsumsi

Teori konsumsi merupakan suatu bentuk refleksi dari perilaku konsumen untuk memenuhi kebutuhannya akan barang dan jasa. Ada beberapa faktor untuk menentukan tingkat konsumsi untuk barang normal, yaitu : (Suparmono dalam Anggraini, 2004:33-34) 1) pendapatan Konsumen, 2) tingkat harga, 3) tingkat bunga, 4) sosial ekonomi, 5) Selera. Faktor utama yang menentukan konsumsi seorang konsumen akan barang dan jasa adalah tingkat pendapatan konsumen tersebut. Tingkat pendapatan berpengaruh secara positif, dalam arti apabila pendapatan konsumen naik, maka pengeluaran konsumsinya juga akan mengalami kenaikan, begitu pula sebaliknya. Perilaku ini terutama untuk barang normal atau barang yang perilakunya mengikuti hukum permintaan dan penawaran.

Dalam upaya memenuhi kebutuhan hidupnya, manusia akan melakukan pengeluaran-pengeluaran, yang dalam istilah ekonomi dapat disebut pengeluaran konsumsi. Fungsi konsumsi adalah pengeluaran konsumsi pada tingkat pendapatan yang dibelanjakan. Hal ini menggambarkan hubungan antara besarnya konsumsi pada berbagai tingkat pendapatan (Sukirno, 1997:101) yang dijelaskan pada gambar 2.1



Gambar 2.1 Kurva Fungsi Konsumsi

Dalam fungsi konsumsi tersebut adalah $C = a + B Y_d$ dimana C menggambarkan nilai konsumsi yang dilakukan oleh suatu rumah tangga dalam perekonomian, a adalah kecenderungan mengkonsumsi marginal atau *Marginal Propensity to Consume* (MPC), yaitu proporsi di antara pertambahan konsumsi dengan pertambahan pendapatan dan Y_d adalah pendapatan *disposable*.

Berdasarkan persamaan tersebut dapat dinyatakan tiga ciri-ciri penting dari konsumsi rumah tangga dalam teori pendapatan mutlak.

- 1) Tingkat konsumsi rumah tangga pada suatu periode ditentukan oleh pendapatan disposable yang diterima dalam periode tersebut.
- 2) Teori konsumsi Keynes berpendapat bahwa apabila pendapatan disposable meningkat, maka tingkat konsumsi juga akan meningkat tetapi pada jumlah yang lebih kecil dari peningkatan pendapatan.
- 3) Walaupun seseorang atau satu keluarga tidak mempunyai pendapatan, mereka masih tetap melakukan perbelanjaan konsumsi.

Suatu rumah tangga dikatakan miskin jika konsumsinya tidak mencukupi kebutuhan minimum akan makanan dan non makanan dalam arti bahwa pendapatan yang diperoleh anggota keluarga yang bekerja tidak cukup untuk dikonsumsi oleh anggota keluarga yang menjadi tanggungannya (Basri, 1995:107). Jika tingkat pendapatan kecil, sedangkan jumlah jiwa yang harus ditanggung banyak, berarti semakin besar porsi pendapatan untuk konsumsi sedangkan porsi untuk ditabung kecil sekali bahkan tidak ada akibatnya pembentukan modal pada rumah tangga miskin sangat rendah sehingga kesempatan memperbaiki taraf kehidupan juga sangat terbatas (Widyasworo, 2014).

Menurut Samuelson (1999:101) menyebutkan salah satu tujuan ekonomi adalah menjelaskan dasar-dasar perilaku konsumen. Konsumen akan memilih barang kebutuhan pokok untuk dikonsumsi, dengan mempertimbangkan nilai guna barang tersebut. Keterbatasan anggaran pendapatan yang diterima oleh masyarakat menyebabkan masyarakat harus menunda untuk mengkonsumsi barang-barang yang mempunyai nilai guna tinggi.

Menurut Nurhadi (2000:22) konsumsi adalah kegiatan manusia menggunakan atau memakai barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan. Mutu dan jumlah barang atau jasa dapat mencerminkan kemakmuran konsumen tersebut. Semakin tinggi mutu dan semakin banyak jumlah barang atau jasa yang dikonsumsi, berarti semakin tinggi tingkat kemakmuran konsumen sebaliknya semakin rendah mutu dan kualitas barang atau jasa yang dikonsumsi, berarti semakin rendah tingkat kemakmuran konsumen.

2.1.2 Teori Konsumsi dengan Hipotesis Pendapatan Relatif

James Duesenberry (dalam Reksoprayitno, 2000:158) mengemukakan teori konsumsi dengan hipotesis pendapatan relatif dengan menggunakan dua asumsi yaitu:

- 1) Selera sebuah rumah tangga atas barang konsumsi adalah interdependen. Artinya, pengeluaran konsumsi rumah tangga dipengaruhi oleh pengeluaran yang dilakukan oleh orang sekitarnya (tetangganya).
- 2) Pengeluaran konsumsi adalah irreversible. Artinya, pola pengeluaran seseorang pada saat penghasilan naik berbeda dengan pola pengeluaran pada saat penghasilan mengalami penurunan.

Kedua asumsi tersebut menjadi dasar Duesenberry dalam merumuskan teori konsumsi dalam jangka panjang dan jangka pendek. Fungsi jangka panjang Duesenberry menggunakan asumsi pertama, dimana konsumsi seseorang sangat dipengaruhi pola konsumsi masyarakat sekitar. Akibatnya, dalam jangka panjang distribusi penghasilan seluruh masyarakat.

Duesenberry menggunakan asumsi kedua dalam menurunkan fungsi konsumsi jangka pendek. Menurutnya, besarnya konsumsi seseorang dipengaruhi oleh besarnya penghasilan tertinggi yang pernah diperoleh. Proporsi kenaikan pengeluaran konsumsi pada saat penghasilan naik lebih besar nilainya dibandingkan dengan proporsi penurunan pengeluaran konsumsi pada saat penghasilan turun.

2.1.3 Teori Siklus Hidup

Faktor-Faktor yang mempengaruhi pengeluaran untuk konsumsi dengan teori siklus hidup dapat dibagi menjadi dua bagian yaitu faktor subjektif dan faktor-faktor lain yang bersifat objektif (Wijaya, 1989:80).

1) Faktor-faktor subjektif

Faktor-faktor subjektif atau variabel-variabel keinginan merupakan faktor-faktor fisiologis yang merupakan permintaan rumah tangga atas barang dan jasa. Sikap para pembeli dipengaruhi oleh iklan, daya tarik produk yang bersangkutan dan oleh perkiraan harga dimasa depan, tersedianyabarang di masa depan atau tingkat pendapatan di masa depan.

2) Faktor-faktor objektif

a) Tingkat Pendapatan

Besar kecilnya pendapatan yang diperoleh rumah tangga akan mempengaruhi pengeluaran konsumsi rumah tangga.

b) Distribusi Pendapatan

Suatu perubahan dalam distribusi pendapatan mempengaruhi tingkat konsumsi keseluruhan, bila penerimaan pendapatan tidak mempunyai *Average Propensity to Consume* (APC). APC menunjukkan perbandingan antara besarnya konsumsi pada suatu tingkat pendapatan dengan besarnya tingkat pendapatan itu sendiri. Redistribusi pendapatan mungkin mempengaruhi pergeseran fungsi konsumsi keseluruhan atau kombinasi pergeseran dan perubahan fungsinya.

c) Kredit cicilan konsumen

Biaya serta tersedianya kredit cicilan konsumen mempengaruhi kemampuan daya beli konsumen. Jika kredit lebih mudah diperoleh dan biayanya rendah, lebih besar kemungkinan untuk membeli dan karena konsumen lebih cenderung meminjam sehingga saving agregat jadi berkurang pada semua tingkat pendapatan disponsible.

d) Persediaan aktiva-aktiva

Melalui aliran-aliran tabungan tahunan, rumah tangga menambah persediaan atau jumlah aktiva yang dimiliki yaitu jumlah kekayaan mereka. Selanjutnya menaikkan kemampuan mereka untuk berkonsumsi maka dapat dikatakan aliran-aliran tabungan tahunan (*ceteris paribus*) menaikkan persediaan harta milik yang dimiliki rumah tangga dan mengeser fungsi agregat keatas.

e) Jumlah Anggota Keluarga

Besarnya jumlah anggota keluarga akan berpengaruh pada pengeluaran konsumsi suatu rumah tangga. Suatu rumah tangga yang memiliki jumlah anggota banyak, jumlah pengeluarannya pun akan lebih besar daripada keluarga yang mempunyai jumlah anggota keluarga yang lebih sedikit, meskipun jumlah pendapatan dua rumah tangga tersebut sama besarnya.

f) Banyaknya barang-barang yang dimiliki masyarakat

Pengeluaran masyarakat untuk konsumsi dipengaruhi oleh seberapa banyak barang-barang konsumsi tahan lama yang dimiliki oleh masyarakat tersebut. Pengaruh tersebut dapat menambah konsumsi atau dapat juga mengurangi konsumsi.

2.1.4 Teori Kemiskinan

Suatu rumah tangga dikatakan miskin jika konsumsinya tidak mencukupi kebutuhan minimum akan makanan dan non makanan dalam arti bahwa pendapatan yang diperoleh anggota keluarga yang bekerja tidak cukup untuk dikonsumsi oleh anggota keluarga yang menjadi tanggungannya (Basri, 1995:1070. Jika tingkat pendapatan kecil, sedangkan jumlah jiwa yang harus ditanggung banyak, berarti semakin besar porsi pendapatan untuk konsumsi sedangkan porsi untuk ditabung kecil sekali bahkan tidak ada akibatnya pembentukan modal pada rumah tangga miskin sangat rendah sehingga kesempatan memperbaiki taraf kehidupan juga sangat terbatas (Widyasworo, 2014).

Menurut Drewnowski (dalam Saputra, 2014:11) mencoba menggunakan indikator-indikator sosial untuk mengukur tingkat-tingkat kehidupan (*the level of living index*). Menurutny terdapat tiga tingkatan kebutuhan untuk menentukan tingkat kehidupan seseorang, yaitu sebagai berikut.

- 1) Kehidupan fisik dasar (*basic fisical needs*), yang meliputi gizi/nutrisi, perlindungan/perumahan (*shelter/housing*) dan kesehatan.
- 2) Kebutuhan budaya dasar (*basic cultural needs*), yang meliputi pendidikan, penggunaan waktu luang dan rekreasi serta jaminan sosial (*social security*).
- 3) *High income*, yang meliputi pendapatan yang surplus atau melebihi takarannya.

Definisi dan pengertian kemiskinan dipahami sebagai kekurangan uang dan barang untuk menjamin kelangsungan hidup. Dalam arti luas Chambers (dalam Chriswardani, 2005:35) mengatakan bahwa kemiskinan adalah suatu *intergrated concept* yang memiliki lima dimensi, yaitu sebagai berikut.

- 1) Kemiskinan (*Poverty*).

Pengertian kemiskinan seperti halnya pada pandangan semula adalah kondisi ketidakmampuan pendapatan untuk mencukupi kebutuhan-kebutuhan pokok. Konsep atau pandangan ini berlaku tidak hanya pada kelompok yang tidak memiliki pendapatan, akan tetapi dapat berlaku juga pada kelompok yang telah memiliki pendapatan.

- 2) Ketidakberdayaan (*Powerlessness*).

Pada umumnya, rendahnya kemampuan pendapatan akan berdampak pada kekuatan sosial (*social power*) dari seseorang atau sekelompok orang terutama dalam memperoleh keadilan ataupun persamaan hak untuk mendapatkan penghidupan yang layak bagi kemanusiaan.

- 3) Kerentanan (*Vulnerability*).

Seseorang atau sekelompok orang yang disebut miskin tidak memiliki atau kemampuan untuk menghadapi situasi yang tidak terduga dimana situasi ini membutuhkan alokasi pendapatan untuk menyelesaikannya. Misalnya situasi rentan berupa bencana alam, kondisi kesehatan yang membutuhkan biaya pengobatan yang

relatif mahal dan situasi - situasi lainnya. Kondisi kemiskinan dianggap tidak mampu untuk menghadapi situasi ini.

4) Ketergantungan (*Dependency*).

Keterbatasan kemampuan pendapatan ataupun kekuatan sosial dari seseorang atau sekelompok orang yang disebut miskin tadi menyebabkan tingkat ketergantungan terhadap pihak lain adalah sangat tinggi. Mereka tidak memiliki kemampuan atau kekuatan untuk menciptakan solusi atau penyelesaian masalah terutama yang berkaitan dengan penciptaan pendapatan baru.

5) Keterasingan (*Isolation*).

Dimensi keterasingan seperti yang dimaksudkan oleh Chambers adalah faktor lokasi yang menyebabkan seseorang atau sekelompok orang menjadi miskin. Pada umumnya, masyarakat yang disebut miskin ini berada pada daerah yang jauh dari pusat-pusat pertumbuhan ekonomi. Hal ini dikarenakan sebagian besar fasilitas kesejahteraan relatif memiliki taraf hidup yang rendah sehingga kondisi ini menjadi penyebab adanya kemiskinan.

Menurut Supriatna (1997:90) kemiskinan merupakan kondisi yang serba terbatas dan terjadi bukan atas kehendak orang yang bersangkutan. Penduduk dikatakan miskin bila ditandai oleh rendahnya tingkat pendidikan, produktivitas kerja, pendapatan, kesehatan dan gizi serta kesejahteraan hidupnya, yang menunjukkan lingkaran ketidakberdayaan. Menurut Sarasutha dan Noor dalam Supadi dan Achmad (2008:3-4) kemiskinan secara konseptual dapat dibedakan atas tiga pengertian, yaitu kemiskinan subyektif, kemiskinan absolut dan kemiskinan relatif. Dalam pengertian subyektif, setiap orang mendasarkan pemikirannya sendiri dengan menyatakan bahwa kebutuhannya tidak terpenuhi secara cukup walaupun secara absolut atau relatif sebenarnya orang itu tidak tergolong miskin.

Menurut Sallatang (1986:55) kemiskinan adalah ketidakcukupan penerimaan pendapatan kepemilikan kekayaan material, tanpa mengabaikan standart atau ukuran-ukuran fisiologis, dan sosial. Sementara Basri (1995:102) kemiskinan pada dasarnya mengacu pada keadaan kekurangan dalam memenuhi sejumlah kebutuhan,

seperti sandang, pangan, papan, pekerjaan pengetahuan. Sedangkan menurut Kuncoro (1997:103) mengemukakan bahwa kemiskinan tersebut merupakan sebagai ketidakmampuan untuk memenuhi standart minimum atau ketimpangan antara pendapatan dan pengeluaran.

Hidup dalam kemiskinan bukan hanya hidup dalam kekurangan uang dan tingkat pendidikan rendah, tetapi juga banyak hal lain, seperti tingkat kesehatan dan pendidikan rendah, perlakuan tidak adil dalam hukum, kerentanan terhadap ancaman tindak kriminal, ketidakberdayaan dalam menentukan jalan hidupnya sendiri (Chriswardani, 2005:35). Kemiskinan dibagi dalam empat bentuk, yaitu sebagai berikut.

- 1) Kemiskinan absolut, (*absolute poverty*) kondisi dimana seseorang memiliki pendapatan dibawah garis kemiskinan atau tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan pangan, sandang, papan, kesehatan, perumahan, dan pendidikan yang dibutuhkan untuk bisa hidup dan bekerja.
- 2) Kemiskinan relatif, (*relative poverty*) kondisi miskin karena pengaruh kebijakan pembangunan yang belum menjangkau seluruh masyarakat, sehingga menyebabkan ketimpangan pada pendapatan.
- 3) Kemiskinan kultural, (*culture poverty*) mengacu pada persoalan sikap seseorang atau masyarakat yang disebabkan oleh faktor budaya, seperti tidak mau berusaha memperbaiki tingkat kehidupan, malas, pemboros, tidak kreatif, meskipun ada bantuan dari pihak luar.
- 4) Kemiskinan struktural, (*structural poverty*) situasi miskin yang disebabkan oleh rendahnya akses terhadap sumber daya yang terjadi dalam suatu sistem sosial kebudayaan sosial politik yang tidak mendukung pembebasan kemiskinan, tetapi seringkali menyebabkan suburnya kemiskinan.

2.1.5 Penyebab Kemiskinan

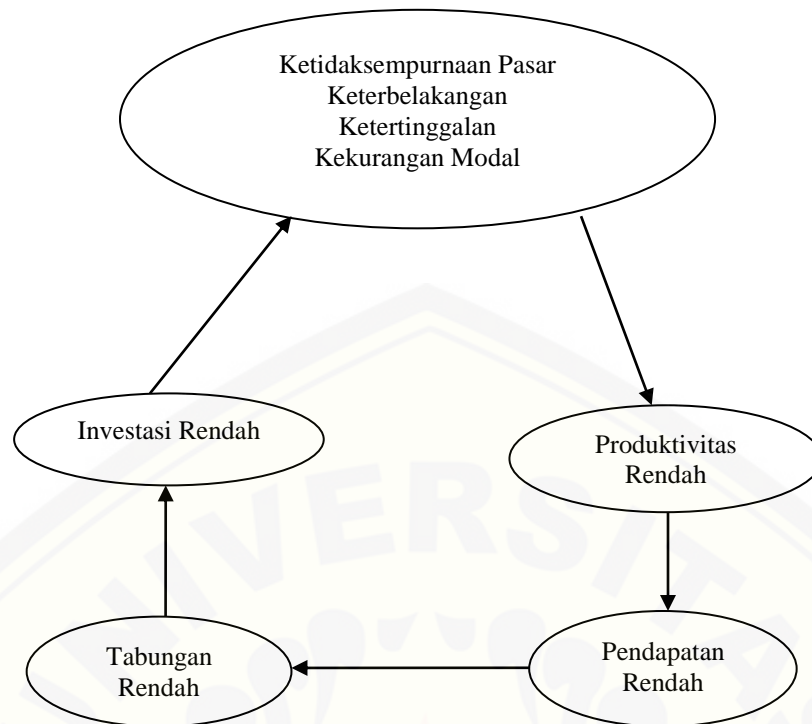
Menurut Djojohadikusomo (1994:43) pola kemiskinan ada empat yaitu: 1) *persistent poverty* yaitu, kemiskinan yang telah kronis arau turun temurun, 2)

cyclical poverty, yaitu kemiskinan yang mengikuti pola siklus ekonomi secara keseluruhan, 3) *seasonal poverty*, yaitu kemiskinan musiman seperti dijumpai pada kasus nelayan dan petani tanaman pangan, dan 4) *accident poverty*, yaitu kemiskinan karena terjadinya bencana alam atau dampak dari suatu kebijakan tertentu yang menyebabkan menurunnya tingkat kesejahteraan suatu masyarakat.

Berdasarkan hasil pengamatan secara mendalam tentang penyebab kemiskinan dan keterbelakangan adalah aksesibilitas. Akibat keterbatasan dan ketidakadaan akses maka manusia mempunyai keterbatasan (bahkan tidak ada) pilihan untuk mengembangkan hidupnya. Dengan demikian manusia memiliki keterbatasan dalam melakukan pilihan, akibat potensi manusia untuk mengembangkan hidupnya untuk menjadi yang terhebat. Penyebab kemiskinan menurut Kuncoro (2000:107) yaitu sebagai berikut.

- 1) Secara makro, kemiskinan muncul karena adanya ketidaksamaan antara pola kepemilikan sumber daya yang menimbulkan distribusi pendapatan timpang, penduduk miskin hanya memiliki sumberdaya dalam jumlah yang terbatas dan kualitasnya rendah.
- 2) Kemiskinan muncul akibat adanya perbedaan kualitas sumber daya manusia yang rendah berarti produktivitas juga rendah, upahnya pun rendah.
- 3) Kemiskinan muncul sebab perbedaan akses dan modal.

Ketiga penyebab kemiskinan itu bermuara pada teori lingkaran setan kemiskinan (*vicious circle of poverty*) oleh Nurkse 1953 (dalam Kuncoro, 1997:107). Adanya keterbelakangan, ketidaksempurnaan pasar, dan berkurangnya modal menyebabkan rendahnya pendapatan yang diterima. Rendahnya pendapatan akan berimplikasi pada rendahnya tabungan dan investasi yang berkaitan dengan keterbelakangan, dan seterusnya seperti gambar berikut ini.



Gambar 2.1 : Lingkaran Setan Kemsikinan (*The Vicious Circle of Poverty*)

Sumber : Kuncoro, (2000:17)

Menurut Nasikun dalam Chriswardani (2005:36), beberapa sumber dan proses penyebab terjadinya kemiskinan, yaitu sebagai berikut.

- 1) *Policy induces processes*, yaitu proses kemiskinan yang dilestarikan, direproduksi melalui pelaksanaan suatu kebijakan, diantaranya adalah kebijakan anti kemiskinan, tetapi realitanya justru melestarikan.
- 2) *Socio-economic dualism*, negara bekas koloni mengalami kemiskinan karena pola produksi kolonial, yaitu petani menjadi marjinal karena tanah yang paling subur dikuasai petani skala besar dan berorientasi ekspor.
- 3) *Population growth*, prespektif yang didasari oleh teori Malthus, bahwa penambahan penduduk seperti deret ukur sedangkan penambahan pangan seperti deret hitung.
- 4) *Resources management and the environment* adalah unsur management sumber daya alam dan lingkungan, seperti manajemen pertanian yang asal tebang akan menurunkan produktivitas.
- 5) *Natural cycle and processes*, kemiskinan terjadi karena siklus alam. Misalnya tinggal dilahan kritis, dimana lahan itu jika turun hujan akan terjadi banjir, akan

tetapi jika musim kemarau kekurangan air, sehingga tidak memungkinkan produktivitas yang maksimal dan terus-menerus.

- 6) *The marginalization of woman*, peminggiran kaum perempuan karena masih dianggap sebagai golongan kelas kedua, sehingga akses dan penghargaan hasil kerja yang lebih rendah dari laki-laki.
- 7) *Cultural and ethnic factors*, bekerjanya faktor budaya dan etnik yang memelihara kemiskinan. Misalnya pada pola konsumtif pada petani dan nelayan ketika panen raya, serta adat istiadat yang konsumtif saat upacara adat atau keagamaan.
- 8) *Exploative intermediation*, keberadaan penolong yang menjadi penodong, seperti rentenir.
- 9) *Internal political fragmentation and civil strife*, suatu kebijakan yang diterapkan pada suatu daerah yang fragmentasi politiknya kuat, dapat menjadi penyebab kemiskinan.
- 10) *International processe*, bekerjanya sistem internasional (kolonialisme dan kapitalisme) membuat banyak negara menjadi miskin.

Kemiskinan yang dialami oleh seseorang bisa juga dipengaruhi oleh faktor orang tua. Dalam studi dahulu telah ditunjukkan bagaimana pengaruh kondisi ekonomi orang tua terhadap anaknya, dimana pendapatan yang rendah dari orang tua akan mempengaruhi status ekonominya di kemudian hari. Hal ini juga bisa dikaitkan dengan pendidikan anak yang dimaksud, ketika orang tua memiliki pendapatan yang rendah, seringkali pada akhirnya menjadikan alokasi yang rendah untuk dana pendidikan anak. Alokasi dana yang rendah tersebut bisa juga berpengaruh terhadap kurangnya sumber daya atau untuk sekolah dalam peningkatan kualitas pendidikan. Pada akhirnya hal ini ibarat efek domino yang membuat suatu kelompok sosial dengan strata sosio-ekonomi yang rendah akan senantiasa berada dalam kondisi ekonomi yang rendah dan mempunyai kualitas pendidikan yang rendah juga (Khanafiah, 2008:24).

2.1.6 Kategori dan Ukuran Kemiskinan

Menurut Suharto (2006:148-149) mengatakan bahwa ada tiga kategori kemiskinan yang menjadi pusat perhatian pekerjaan sosial, yaitu sebagai berikut.

- 1) Kelompok yang paling miskin (*destitute*) atau yang sering didefinisikan sebagai fakir miskin. Kelompok ini secara absolut memiliki pendapatan dibawah garis kemiskinan (umumnya tidak memiliki sumber pendapatan sama sekali) serta tidak memiliki akses terhadap berbagai pelayanan sosial.
- 2) Kelompok miskin (*poor*), kelompok ini memiliki pendapatan dibawah garis kemiskinan namun secara relatif memiliki akses terhadap pelayanan sosial dasar.
- 3) Kelompok rentan (*vulnerable group*), kelompok ini dapat dikategorikan bebas dari kemiskinan, karena memiliki kehidupan yang relatif lebih baik ketimbang kelompok destitute maupun miskin.

Menurut BPS (2010), penetapan perhitungan garis kemiskinan dalam masyarakat adalah masyarakat yang berpenghasilan dibawah Rp 7.057 per orang per hari. Penetapan angka Rp 7.057 per orang per hari tersebut berasal dari perhitungan garis kemiskinan yang mencakup kebutuhan makanan dan non makanan. Penetapan garis kemiskinan makanan (GKM) merupakan nilai pengeluaran kebutuhan minimum makanan yang disetarakan dengan 2100 kilokalori perkapita perhari. Garis kemiskinan non makanan adalah kebutuhan minimum untuk perumahan, sandang, pendidikan dan kesehatan. Penduduk yang memiliki rata-rata pengeluaran perkapita per bulan dibawah garis kemiskinan dikategorikan sebagai penduduk miskin.

2.1.7 Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Pengeluaran Konsumsi Keluarga

Menurut Rahardja (dalam Adiana dan Karmini, 2005:41) semakin tinggi pendidikan seseorang pengeluaran konsumsinya juga akan semakin tinggi, sehingga mempengaruhi pola konsumsi dan hubungannya positif. Pada saat seseorang atau keluarga memiliki pendidikan yang tinggi, kebutuhan hidupnya akan semakin banyak. Kondisi ini disebabkan karena yang harus mereka penuhi bukan hanya

kebutuhan untuk makan dan minum, tetapi juga kebutuhan informasi, pergaulan dimasyarakat dan kebutuhan akan pengakuan orang lain terhadap keberadaannya.

Pendidikan juga merupakan salah satu bentuk investasi dalam sumber daya manusia, selain kesehatan dan migrasi (Schultz, 1961:86). Pendidikan memberikan sumbangan secara langsung terhadap pertumbuhan pendapatan nasional melalui peningkatan keterampilan dan produktivitas kerja. Dewasa ini investasi dalam bidang pendidikan mendapatkan prioritas tinggi. Banyak hasil studi tentang pertumbuhan ekonomi menyimpulkan investasi non material sangat dibutuhkan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi (Meier, 1998:113).

Disamping dapat berperan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi, pendidikan diharapkan pula menjadi sarana yang baik dalam menerapkan kebijakan pemerataan pembangunan. Makin meratanya tingkat pendidikan di setiap daerah dan strata sosial, semakin memungkinkan masalah kesenjangan sosial yang ada untuk diatasi. Masyarakat miskin yang menjadi cerdas akan dapat maju berkembang jika mereka memiliki akses yang baik terhadap pendidikan, sama dengan masyarakat yang dimiliki oleh masyarakat yang kaya dan cerdas pula yang pada gilirannya akan memperbaiki tingkat kesejahteraannya. Dengan demikian pertumbuhan ekonomi yang dicapai diimbangi dengan terjadinya perubahan struktur masyarakat ke arah yang lebih baik dan lebih sejahtera (Ananta, 1993:70).

Menurut Djojohadikusumo (1994:214) pendidikan merupakan prasyarat untuk meningkatkan martabat manusia. Melalui pendidikan warga masyarakat mendapat kesempatan untuk membina kemampuan dan mengatur kehidupannya secara wajar. Perluasan kesempatan untuk memperoleh pendidikan lebih tinggi berarti membuka kesempatan ekonomi untuk mengupayakan perbaikan kualitas hidup dan kemajuan dalam kehidupan bermasyarakat. Karena dengan pendidikan yang tinggi seseorang akan memiliki pengetahuan yang lebih luas sehingga dapat membantu dalam menghadapi masalah yang muncul kehidupannya serta diharapkan mampu meningkatkan kesejahteraan hidupnya. Pembangunan ekonomi di Indonesia saat ini

sedang dihadapkan pada kenyataan bahwa masih banyak terjadi kemiskinan sehingga tidak dapat memenuhi kebutuhan pokok hidupnya (Akbar, 2014:2).

2.1.8 Pengaruh Jumlah Tanggungan Keluarga Terhadap Pengeluaran Konsumsi Keluarga Miskin

Ahli-ahli ekonomi pada umumnya berpendapat bahwa perkembangan jumlah penduduk dapat menjadi suatu faktor pendorong maupun penghambat dalam pembangunan ekonomi. Sebagai faktor pendorong karena perkembangan itu memungkinkan pertumbuhan jumlah tenaga kerja yang pada akhirnya dapat menyebabkan perluasan pasar. Sedangkan sebagai faktor penghambat dalam pembangunan ekonomi yang timbul akibat perkembangan jumlah penduduk tersebut tanpa disertai dengan tingkat produktifitas yang tinggi maka terjadi banyak pengangguran di masyarakat (Todaro dan Smith, 2004:28)

Besar kecilnya tanggungan keluarga akan sangat berpengaruh terhadap konsumsi yang dikeluarkan oleh keluarga. Bila jumlah tanggungan semakin banyak maka alokasi konsumsi juga akan semakin besar. Suatu rumah tangga yang mempunyai jumlah tanggungan keluarga relatif banyak tentu akan melakukan konsumsi yang lebih besar pula daripada rumah tangga yang memiliki jumlah tanggungan keluarga yang lebih sedikit meskipun pendapatan yang diterima oleh keduanya sama besar. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah tanggungan keluarga akan mempengaruhi konsumsinya dan ada korelasi positif terhadap konsumsi. Artinya semakin banyak jumlah anggota keluarga maka akan semakin besar juga konsumsi yang dilakukan keluarga (Tjiptoherijanto, 1992:65).

Jumlah tanggungan keluarga mempunyai hubungan erat dengan kemiskinan. Orang yang memiliki jumlah tanggungan keluarga banyak maka jumlah penghasilan yang dibutuhkan juga akan semakin besar, apabila penghasilan yang dibutuhkan tidak cukup maka akan mengalami kemiskinan.

2.1.9 Pengaruh Pendapatan Terhadap Pengeluaran Konsumsi Keluarga Miskin

Menurut Keynes faktor yang terpenting yang menentukan besarnya pengeluaran rumah tangga baik perorangan maupun keseluruhan adalah pendapatan. Pendapatan pada suatu waktu tertentu dapat digunakan keperluan konsumsi dan ditabung. Pada saat pendapatan (*income*) masyarakat sangat rendah pada umumnya pengeluaran rumah tangganya lebih besar dari pendapatannya saja tap merupakan hasil akhir dari suatu pekerjaan yang dilakukan. Pengeluaran konsumsi yang dilakukan oleh seluruh rumah tangga dalam perekonomian tergantung kepada pendapatan yang diterima oleh mereka. Makin besar pendapatan mereka, makin besar pula pengeluaran konsumsi mereka. Sifat penting lainnya dari konsumsi rumah tangga adalah hanya sebagian saja dari pendapatan yang mereka terima yang akan digunakan untuk pengeluaran konsumsi (Sukirno,1981:104).

Pendapatan sendiri menurut Moenir (1995:110) diartikan sebagai seluruh penerimaan seseorang atas tenaga atau pikiran yang telah dicurahkan untuk orang lain atau badan atau organisasi baik dalam bentuk uang, sumber daya alam, maupun fasilitas dalam jangka waktu tertentu. Berdasarkan pengertian tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa tingkat pendapatan adalah seluruh penerimaan seseorang yang diterimanya dari orang atau badan atau organisasi baik itu tinggi, sedang maupun rendah sebagai imbalan jasa atas curahan tenaga dan pikirannya dalam jangka waktu tertentu.

Menurut Bintaro (1996:228) menjelaskan bahwa pendapatan sebagai sumber penghasilan seseorang. Selama seseorang belum dapat memenuhi kebutuhan pokoknya orang tersebut berada dalam kondisi yang tidak seimbang. Seseorang yang memiliki pendapatan rendah, maka mereka tidak cukup untuk memenuhi kebutuhannya, sedangkan seseorang yang mempunyai pendapatan yang tinggi maka ia akan memenuhi kebutuhan hidupnya. Semakin tinggi tingkat pendapatan yang diterima maka semakin rendah tingkat kemiskinan (Simanjuntak, 1998:133).

2.2 Tinjauan Penelitian Sebelumnya

Yufi Halimah Sa'diyah dan Fitri Arianti (2012) dengan judul "Analisis Kemiskinan Rumah Tangga Melalui Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya di Kecamatan Tugu Kota Semarang" menunjukkan bahwa dari tiga faktor yang diteliti, yaitu tingkat pendidikan, jumlah anggota keluarga dan kepemilikan asset, terbukti bahwa tingkat pendidikan dan kepemilikan asset berpengaruh signifikan positif terhadap kemiskinan rumah tangga. Sedangkan jumlah anggota keluarga berpengaruh signifikan dan xlviegative terhadap kemiskinan rumah tangga, artinya semakin besar jumlah anggota keluarga, maka akan semakin kecil pendapatan keluarga.

Fibriana Ginting (2012) dengan judul "Analisis Kemiskinan Rumah Tangga Melalui Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya di Kecamatan Tugu Kota Semarang" diperoleh hasil bahwa pendapatan, tingkat pendidikan ibu, jumlah anggota keluarga, jumlah beras raskin yang diterima dan jarak rumah tangga dengan sumber pangan/pasar secara serempak memberikan pengaruh sebesar 60,5% terhadap pengeluaran untuk konsumsi pangan rumah tangga miskin dan 80% dari rumah tangga miskin memiliki pangsa pengeluaran > 60% dengan rata-rata 70,45%.

Etavianti (2014) dengan judul "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengeluaran Konsumsi Kesehatan Rumah Tangga Miskin di Kabupaten Biruen" Hasil estimasi menunjukkan bahwa pendapatan, umur, dan tingkat pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengeluaran konsumsi kesehatan rumah tangga masyarakat miskin.

Arya Dwiandana Putri dan Nyoman Djinar Setiawina dengan Judul "Pengaruh Umur, Pendidikan, Jenis Pekerjaan terhadap Pendapatan Rumah Tangga Miskin di Desa Bebandem" diperoleh hasil bahwa Umur, pendidikan, jenis pekerjaan berpengaruh signifikan secara simultan terhadap pendapatan rumah tangga miskin. Umur, pendidikan, jenis pekerjaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan dan umur merupakan variable yang berpengaruh dominan terhadap pendapatan rumah tangga miskin.

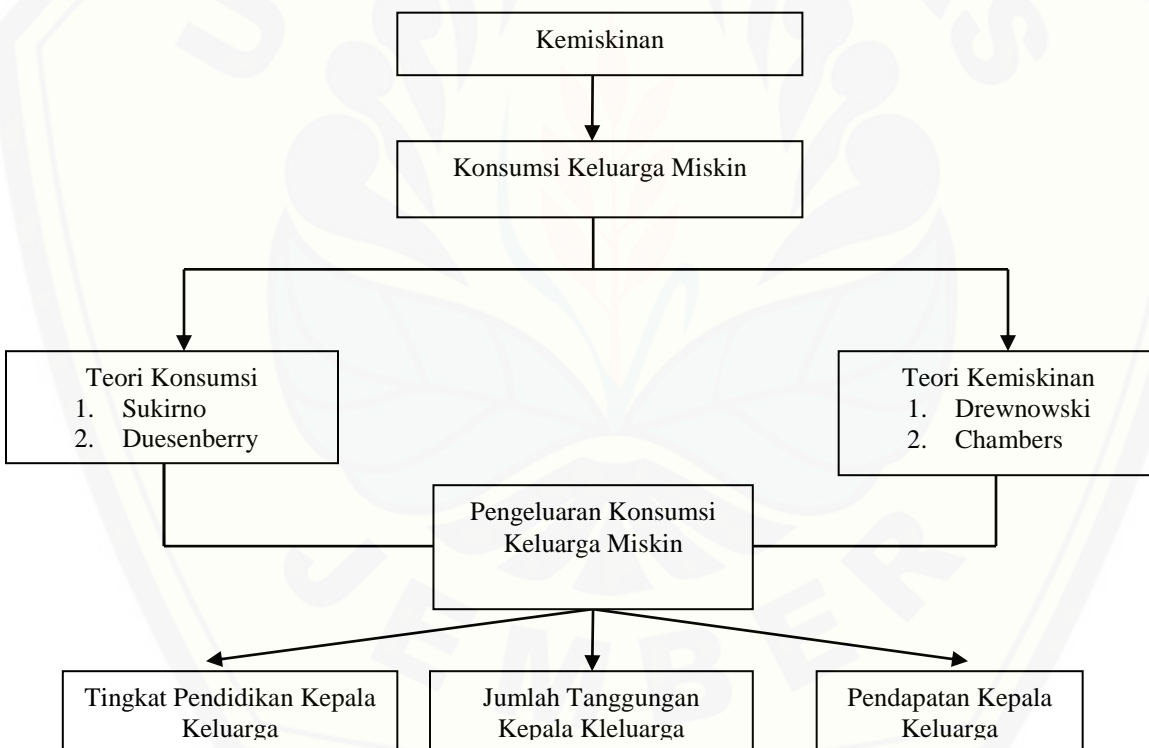
Tabel 2.1 Tinjauan Hasil Penelitian Sebelumnya

No	Peneliti (Tahun)	Judul	Variabel Penelitian	Metode Analisis	Hasil Penelitian
1.	Sa'diyah dan Arianti (2012) Universitas Diponegoro	Analisis Kemiskinan Rumah Tangga Melalui Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya di Kecamatan Tugu Kota Semarang	Pendidikan, Jumlah Anggota Keluarga, Kepemilikan Aset	Regresi Linier Berganda	Tingkat pendidikan dan kepemilikan aset berpengaruh signifikan positif, sedangkan jumlah anggota keluarga berpengaruh signifikan xlviiegative.
2.	Ginting (2012) Universitas Sumatera Utara	Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengeluaran untuk Konsumsi Pangan Rumah Tangga Miskin di Kecamatan Medan Belawan	Pendapatan Keluarga, Tingkat Pendidikan Ibu, Jumlah Anggota Keluarga, Jumlah Beras Raskin yang Diterima, Jarak Rumah Tangga dengan Sumber Pangan/Pasar	Regresi Linier Berganda dan Analisis Kuantitatif Pangsa Pengeluaran Pangan.	Pendapatan, tingkat pendidikan ibu, jumlah anggota keluarga, jumlah beras raskin yang diterima dan jarak rumah tangga dengan sumber pangan/pasar secara serempak memberikan pengaruh sebesar 60,5% terhadap pengeluaran untuk konsumsi pangan rumah tangga miskin dan 80% dari rumah tangga miskin memiliki pangsa pengeluaran > 60% dengan rata-rata 70,45%.
3.	Etavianti (2014) Etd Unsyiah	Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengeluaran Konsumsi Kesehatan Rumah Tangga Miskin di Kabupaten Biruen	Pengeluaran Pengeluaran Konsumsi Kesehatan, Pendapatan, Umur, Ukuran Keluarga, Tingkat Pendidikan.	Regresi Linier Berganda dengan Metode OLS	Hasil estimasi menunjukkan bahwa pendapatan, umur, dan tingkat pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengeluaran konsumsi kesehatan rumah tangga masyarakat miskin.
4.	Putri dan Setiawina (2013) Universitas Udayana	Pengaruh Umur, Pendidikan, Jenis Pekerjaan terhadap Pendapatan Rumah Tangga Miskin di Desa Bebandem	Umur, Pendidikan, Jenis Pekerjaan	Analisis Regresi Linier Berganda	Umur, pendidikan, jenis pekerjaan berpengaruh signifikan secara simultan terhadap pendapatan rumah tangga miskin. Umur, pendidikan, jenis pekerjaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan dan umur merupakan variable yang berpengaruh dominan terhadap pendapatan rumah tangga miskin.

Sumber : Berbagai jurnal penelitian

2.3 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan suatu gambaran umum mengenai hubungan antara variable-variabel yang terdapat dalam suatu penelitian. Kerangka konseptual penelitian menunjukkan hubungan antara tingkat pendidikan yang ditempuh kepala keluarga, jumlah tanggungan kepala keluarga, dan pendapatan kepala keluarga di Kecamatan Kalipuro Kabupaten Banyuwangi sebagai variabel bebas yang akan berpengaruh pada pengeluaran konsumsi keluarga miskin. Kerangka konseptual ini akan membantu peneliti dalam menjelaskan inti permasalahan dalam penelitian ini. Hubungan antar variabel ini dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 2.2 Kerangka Konseptual

2.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian menurut Sugiyono (2009:96) merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk pertanyaan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori. Hipotesis dirumuskan atas dasar kerangka pemikiran yang merupakan jawaban sementara atas masalah yang dirumuskan. Penelitian yang merumuskan hipotesis adalah penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif. Pada penelitian kualitatif hipotesis tidak dirumuskan, tetapi justru diharapkan dapat ditemukan hipotesis. Selanjutnya hipotesis tersebut akan diuji dengan pendekatan kuantitatif. Berdasarkan landasan teori, maka hipotesis yang dapat digunakan adalah sebagai berikut :

1. Ada pengaruh tingkat pendidikan kepala keluarga terhadap pengeluaran konsumsi keluarga miskin di Kecamatan Kalipuro Kabupaten Banyuwangi.
2. Ada pengaruh jumlah tanggungan kepala keluarga terhadap pengeluaran konsumsi keluarga miskin di Kecamatan Kalipuro Kabupaten Banyuwangi.
3. Ada pengaruh pendapatan keluarga terhadap pengeluaran konsumsi keluarga miskin di Kecamatan Kalipuro Kabupaten Banyuwangi.

BAB III. METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

3.1.1 Jenis Penelitian

Rancangan penelitian memuat suatu rencana tentang informasi yang relevan sesuai dengan kebutuhan penelitian. Sumber khusus darimana informasi diperoleh, strategi untuk mengumpulkannya dan bagaimana menganalisanya (Murti dan Salamah, 2006:47). Berdasarkan latar belakang masalah dan rumusan masalah yang ada, karakteristik masalah yang diteliti dalam penelitian ini dapat diklasifikasikan sebagai *Explanatory Research* yaitu penelitian yang menjelaskan hubungan kausal (*causal effect*), dimana penelitian dilakukan terhadap fakta-fakta untuk membuktikan secara empiris pengaruh tingkat pendidikan kepala keluarga, jumlah tanggungan kepala keluarga dan pendapatan kepala keluarga yang berdampak pada pengeluaran konsumsi keluarga miskin di Kecamatan Kalipuro Kabupaten Banyuwangi.

3.1.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat atau area penelitian ini berlangsung. Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Kalipuro Kabupaten Banyuwangi.

i. Unit Analisis

Unit analisis dalam penelitian ini adalah keluarga miskin yang diperoleh dari Pendataan Program Perlindungan Sosial (PPLS) di Kecamatan Kalipuro Kabupaten Banyuwangi berdasarkan faktor-faktor yang mempengaruhi pengeluaran konsumsi keluarga miskin yaitu tingkat pendidikan kepala keluarga, jumlah tanggungan kepala keluarga dan pendapatan kepala keluarga

3.1.4 Populasi dan Metode Pengambilan Sampel

Populasi merupakan keseluruhan wilayah yang terdiri atas subjek/objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2003:45). Populasi dalam penelitian ini adalah semua penduduk kepala keluarga miskin di Kecamatan Kalipuro Kabupaten Banyuwangi sesuai data dari Pendataan Program Perlindungan Sosial (PPLS) tahun 2015 sebanyak 9.847 KK.

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti, (Arikunto, 2002:109). Penetapan sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan jenis metode *random sampling*. Teknik sampling ini diberi nama demikian karena didalam pengambilan sampelnya, peneliti “mencampur” subjek-subjek dalam populasi dianggap sama. Besaran atau ukuran sampel ini sangat tergantung dari besaran tingkat ketelitian atau kesalahan yang diinginkan peneliti. Dalam hal tingkat kesalahan, pada penelitian sosial maksimal tingkat kesalahannya adalah 10% (0,1). Makin besar tingkat kesalahan maka makin kecil jumlah sampel. Namun yang perlu diperhatikan adalah semakin besar jumlah sampel (semakin mendekati populasi) maka semakin kecil peluang kesalahan generalisasi dan sebaliknya, semakin kecil jumlah sampel (menjauhi jumlah populasi), maka semakin besar peluang kesalahan generalisasi. Untuk mengetahui ukuran sampel *representative* yang didapat berdasarkan rumus Slovin (Prasetyo, 2005:136) sebagai berikut.

$$n = \frac{N}{N \times d^2 + 1}$$

Dimana :

n = Ukuran Sampel

N = Jumlah Populasi Keluarga Program Perlindungan Sosial

d = Nilai presisi (10%) 0,1

$$n = \frac{9.847}{9.847 \times (0,1)^2 + 1}$$

$$n = 98,99$$

$$n = 99$$

Untuk mempermudah penelitian ini jumlah sampel yang diambil adalah sebanyak 99 responden. Penelitian ini menggunakan 10% dari jumlah populasi, yaitu sebanyak 99 kepala keluarga yang terdaftar dalam Pendataan Program Perlindungan Sosial (PPLS) 2015 di Kecamatan Kalipuro Kabupaten Banyuwangi dari total populasi 9.847 jumlah kepala keluarga miskin. Jumlah tersebut dianggap sudah mewakili karena sampel antara 10-25% atau lebih dari 30 dan kurang dari 300 orang dalam penelitian sudah dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah (Arikunto, 2003:112 dalam Kurnawan 2010). Pembagian sampel menurut jumlah populasi tiap desa yaitu :

$$\frac{n}{\text{desa}} = \frac{\text{Jumlah Penerima/desa}}{\text{Jumlah populasi}} \times n$$

Tabel 3.1 Jumlah Pembagian Sampel Per Desa di Kecamatan Kalipuro Kabupaten

Banyuwangi

No	Desa	Jumlah Penerima/Desa	Sampel/Desa (Jiwa)
1	Bulusari	729	7
2	Pesucen	577	6
3	Telemung	585	6
4	Kelir	975	10
5	Kalipuro	544	5
6	Klatak	1.665	17
7	Ketapang	3.489	35
8	Gombengsari	724	7
9	Bulusan	559	6
	Jumlah	9.847	99

Sumber : Data Primer Diolah, 2015

3.1.5 Metode Pengumpulan Data

Data dan informasi yang diperlukan oleh peneliti untuk mencapai tujuan penelitian terdiri dari data primer dan sata sekunder, yaitu :

1. Data Primer

Data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber datanya. Data primer disebut juga sebagai data asli atau data baru yang memiliki sifat *up to date*. Untuk mendapatkan data primer, peneliti harus mengumpulkannya secara langsung. Teknik yang dapat digunakan peneliti untuk mengumpulkan data primer dengan penyebaran kuesioner.

2. Data Sekunder

Data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber yang telah ada (peneliti sebagai tangan kedua). Data sekunder dapat diperoleh dari berbagai sumber seperti Biro Pusat Statistik (BPS), buku, laporan, jurnal, dan lain-lain.

3.2 Metode Analisis Data

Berkaitan dengan jumlah dan tujuan penelitian yang telah ditetapkan, maka metode analisis data yang digunakan adalah sebagai berikut :

3.2.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Untuk mengetahui pengaruh digunakan tingkat pendidikan, jumlah tanggungan keluarga, dan pendapatan terhadap pengeluaran konsumsi keluarga miskin di Kecamatan Kalipuro Kabupaten Banyuwangi dengan menggunakan analisis regresi linier berganda (Gujarati, 1997:81).

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan :

Y = pengeluaran konsumsi keluarga miskin

b_0 = besarnya pengeluaran konsumsi pada saat tidak ada pengaruh dari tingkat pendidikan, jumlah tanggungan keluarga dan pendapatan.

b_1 = besarnya pengaruh tingkat pendidikan kepala keluarga terhadap pengeluaran konsumsi keluarga miskin.

- b_2 = besarnya pengaruh jumlah tanggungan kepala keluarga terhadap pengeluaran konsumsi keluarga miskin.
- b_3 = besarnya pengaruh pendapatan kepala keluarga terhadap pengeluaran konsumsi keluarga miskin.
- X_1 = tingkat pendidikan
- X_2 = jumlah tanggungan keluarga
- X_3 = pendapatan
- e = variabel pengganggu

3.2.2 Uji Statistik

Dari persamaan regresi berganda diatas, selanjutnya diadakan uji statistik sebagai berikut :

1. Uji F (Uji pengaruh secara bersama-sama)

Untuk menguji secara bersama-sama keseluruhan variabel bebas, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan keluarga dan pendapatan terhadap pengeluaran konsumsi keluarga miskin, digunakan uji F (Gujarati, 1997:120) sebagai berikut :

$$F = \frac{R^2 / (k - 1)}{1 - R^2 / (N - k)}$$

Dimana :

- F = F tes
- R^2 = koefisien determinasi
- k = variabel
- N = banyaknya observasi

Perumusan Hipotesis :

- a. $H_0 : b_1 = b_2 = b_3 = b_4 = 0$, artinya secara bersama-sama variabel bebas tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.
- b. $H_i : b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq b_4 \neq 0$, artinya secara secara serempak atau bersama-sama variabel bebas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.

Kriteria pengambilan keputusan :

- a. Jika probabilitas $F_{hitung} \leq \alpha$ ($\alpha = 0,05$) maka H_0 ditolak dan H_i diterima artinya bahwa seluruh variabel bebas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat;
- b. Jika probabilitas $F_{hitung} > \alpha$ ($\alpha = 0,05$) maka H_0 diterima dan H_i ditolak artinya bahwa seluruh variabel bebas tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.

2. Uji Statistik t (Uji Pengaruh Secara Parsial)

Uji t digunakan untuk menguji hubungan regresi secara parsial atau terpisah. Pengujian dilakukan untuk melihat kuat tidaknya pengaruh masing-masing variabel bebas secara terpisah terhadap variabel tidak bebas, t hitung dicari dengan rumus (Gujarati, 1997:120) :

$$t = \frac{b_i}{Sb_i}$$

Dimana :

t = t hitung (pengujian secara parsial)

b_i = koefisien regresi linier berganda

Sb_i = standar error deviasi

Permusan Hipotesis :

H_0 : $b_i = 0$, artinya secara parsial tidak ada pengaruh yang signifikan antara masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat.

H_i : $b_i \neq 0$, artinya secara parsial ada pengaruh yang signifikan antara masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat.

Kriteria Pengujian :

- a. Jika probabilitas t hitung $\leq \alpha$ ($\alpha = 5\%$), maka H_0 ditolak dan H_i diterima artinya bahwa seluruh variabel bebas ada pengaruh secara nyata terhadap variabel terikat.

- b. Jika probabilitas t hitung $> \alpha$ ($\alpha = 5\%$), maka H_0 diterima dan H_1 ditolak artinya bahwa seluruh variabel bebas tidak ada pengaruh secara nyata terhadap variabel terikat.

3. Koefisien Determinasi (R^2)

Untuk mengetahui sumbangan (kontribusi) variabel bebas terhadap perubahan variabel terikat, maka akan ditinjau dari hasil uji koefisien determinan atau uji R^2 . Nilai R^2 ini terletak diantara 0 sampai dengan 1 ($0 \leq R^2 \leq 1$). Semakin mendekati nilai 1 maka semakin besar nilai variasi variabel terikat yang dapat diterangkan secara bersama-sama oleh variabel bebas atau pengaruh persentase variabel X_1, X_2, X_3, X_4 terhadap variabel Y adalah besar. Adapun rumus yang digunakan dalam pengujian ini adalah (Gujarati, 1997:139).

$$R^2 = 1 - \frac{\sum ei^2}{\sum yi^2}$$

Dimana :

R^2 : koefisien Determinan

$\sum ei^2$: jumlah kuadrat kesalahan pengganggu

$\sum yi^2$: jumlah total kuadrat

3.3 Uji Ekonometrika (Uji Asumsi Klasik)

3.3.1 Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas berarti adanya hubungan linear yang “sempurna” atau pasti diantara beberapa atau semua variabel yang menjelaskan dari regresi. Kemungkinan terjadinya multikolinearitas dalam model apabila nilai F hitung dan R^2 signifikan, sedangkan sebagian besar bahkan seluruh koefisien regresi tidak signifikan. Pengujian dilakukan dengan menggunakan VIF. VIF (*Variance Inflation Factor*) mencoba untuk melihat bagaimana varian dari suatu penaksir (*estimator*) meningkat seandainya ada multikolinearitas dalam suatu model empiris. VIF dirumuskan sebagai berikut (Gujarati, 1997:328) :

$$VIP = \frac{1}{(1 - R^2)}$$

Jika VIF dari suatu variabel melebihi 10, dimana hal ini terjadi ketika nilai R^2 melebihi 0,09 maka suatu variabel dikatakan berkorelasi sangat tinggi. Selain dengan model ini untuk melihat tinggi rendahnya kolinieritas antar variabel penjelas, yaitu dengan menggunakan Tol (*Tolerance*). Kriteria pengambilan keputusan (Gujarati, 1997:166) :

- a. Jika nilai toleransi $< 0,1$ dan nilai VIF > 10 maka antara tingkat pendidikan , jumlah tanggungan keluarga dan pendapatan terjadi multikolinearitas.
- b. Jika nilai toleransi $> 0,1$ dan nilai VIF < 10 maka antara tingkat pendidikan, jumlah tanggungan keluarga dan pendapatan terjadi multikolinearitas.

3.3.2 Uji Heteroskedastisitas

Salah satu asumsi dalam regresi berganda adalah uji heteroskedastisitas. Asumsi heteroskedastisitas adalah asumsi dalam regresi dimana varians dari residual tidak sama untuk satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Dalam regresi, salah satu asumsi yang harus dipenuhi adalah bahwa varians dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain tidak memiliki pola tertentu. Polayang tidak sama ini ditunjukkan dengan nilai yang tidak sama antar satu varians dari residual. Gejala varians yang tidak sama ini disebut dengan gejala heteroskedastisitas, sedangkan adanya gejala varians resisual yang sama dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain disebut dengan homokedastisitas. Salah satu uji untuk menguji heteroskedastisitas ini adalah dengan penyebaran dari varians residual yang diwujudkan dengan *Scatterplot* yang menunjukkan hubungan antara. Pengujian model regresi penelitian ini adalah dengan cara melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dengan residualnya (SRESID).

Dasar pengambilan keputusan berkaitan dengan gambar tersebut adalah :

- a. Jika terdapat pola tertentu, yaitu jika titik-titiknya membentuk pola tertentu dan teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka diindikasikan terdapat masalah heteroskedastisitas.
- b. Jika tidak terdapat pola yang jelas, yaitu titik-titiknya menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka diindikasikan tidak terdapat masalah heteroskedastisitas (Purbayu B.S., 2005:242).

3.4 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional menjelaskan cara tertentu yang digunakan oleh peneliti dalam mengukur suatu variabel yang akan digunakan. Definisi operasional variabel-variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tingkat pendidikan (X_1) dalam penelitian ini adalah pendidikan terakhir yang pernah ditempuh responden (kepala keluarga). Ukuran yang digunakan adalah lamanya seseorang menempuh pendidikan sekolah atau tahun sukses pendidikan (tahun)
2. Jumlah tanggungan keluarga (X_2) merupakan banyaknya jumlah anggota keluarga yang menjadi tanggungan kepala keluarga, dan dinyatakan dalam satuan orang.
3. Pendapatan (Z) adalah pendapatan yang diperoleh kepala keluarga yang diukur dengan satuan rupiah/bulan.
4. Pengeluaran konsumsi keluarga miskin (Y) yaitu besarnya pengeluaran konsumsi dalam rangka memenuhi kebutuhan hidup setiap bulannya dimana besarnya konsumsi pangan ini diukur dengan penduduk yang berada di bawah garis kemiskinan yaitu mereka yang tingkat konsumsinya kurang dari 2.100 per kalori atau Rp 7.057 per orang per hari dan dikonversikan per bulan. Konsumsi pangan yang terdiri atas beras, gula, minyak goreng, telur, susu, daging, kopi.

BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan pada penelitian ini, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Tingkat pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengeluaran konsumsi keluarga miskin di Kecamatan Kalipuro Kabupaten Banyuwangi. Hal ini membuktikan bahwa tingkat pendidikan yang semakin baik dan tinggi dari masyarakat yang ada maka akan memberikan pengaruh dalam meningkatkan pendapatan masyarakatnya. Sumber pendapatan yang lebih layak dapat mencukupi kebutuhan untuk pengeluaran konsumsi keluarga miskin sehari-hari.
2. Jumlah tanggungan keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengeluaran konsumsi keluarga miskin di Kecamatan Kalipuro Kabupaten Banyuwangi. Hal ini membuktikan bahwa jumlah tanggungan keluarga yang semakin banyak, maka alokasi konsumsi juga akan semakin besar.
3. Pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengeluaran konsumsi keluarga miskin di Kecamatan Kalipuro Kabupaten Banyuwangi. Hal ini membuktikan bahwa pendapatan yang relatif sesuai, layak dan memungkinkan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan konsumsinya keluarganya sehari-hari.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan, maka dapat disarankan sebagai berikut.

1. Tugas pemerintah melalui Dinas Pendidikan untuk meningkatkan perannya dalam memberikan pendidikan yang layak dan gratis bagi masyarakat miskin dan meningkatkan partisipasi masyarakat miskin dalam wajib belajar 9 tahun menjadi 12 tahun di pelosok daerah-daerah yang jauh dari pusat kota. Serta meningkatkan fasilitas-fasilitas pendidikan yang tidak terpusat pada suatu wilayah tertentu tetapi merata ke seluruh wilayah.

2. Tugas pemerintah melalui Dinas Sosial untuk masyarakat miskin yang berada pada usia produktif yang ada di Kecamatan Kalipuro Banyuwangi, dengan cara memberikan peningkatan keterampilan kerja pada masyarakat yang ada dan memberikan jalan keluar lainnya untuk mengatasi permasalahan kemiskinan yang ada di Kecamatan Kalipuro Banyuwangi.
3. Tugas pemerintah Kabupaten Banyuwangi untuk lebih memperhatikan kemampuan masyarakatnya dalam memenuhi kebutuhan pokok hidupnya dalam kesehariannya, dengan cara mensurvey langsung masyarakat yang kurang mampu dan memberikan bantuan modal usaha untuk menunjang pendapatan rumah tangga miskin dalam mencukupi kebutuhan pengeluaran konsumsi sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Ananta, A. 1993. *Ciri Demografis Kualitas Penduduk dan Pembangunan Ekonomi*. Jakarta: LPFE UI.
- Arikunto. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Arnold, 1991. *Pembangunan Ekonomi Indonesia, Pandangan Seorang Tetangga*. Yogyakarta. Gajah Mada University Press.
- Arsyad, L. 1999 . *Ekonomi Pembangunan. Edisi Keempat*. Yogyakarta : STIE YKPN.
- Basri, F. 1995. *Profil dan Penanggulangan Kemiskinan di Indonesia*. Jakarta ; Erlangga.
- Bintaro. 1996. *Tenaga Kerja dalam Pembangunan*. Jakarta : LP3ES.
- BPS. 2011. *Kabupaten Banyuwangi Dalam Angka 2011*. BAPPEDA. Banyuwangi.
- BPS. 2015. Kabupaten Banyuwangi.
- Chriswardani, S. 2005. *Memahami Kemiskinan Secara Multidimensional*. [http://www.jmpk-online.net/Volume 8/Vol 08 No 03 2005.pdf](http://www.jmpk-online.net/Volume%208/Vol%2008%20No%2003%202005.pdf).
- Djojohadikusumo, 1994. *Perkembangan Pemikiran Ekonomi Dasar Teori Pertumbuhan dan Ekonomi Pembangunan*. Jakarta : LP3ES.
- _____, 1989. *Ekonomi Pembangunan : Pengantar Ilmu Ekonomi Pembangunan*. Jakarta : LP3ES.

Ghozali, Imam. 2002. *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program SPSS*.

Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Gregorius, Damor. 1995. *Menanggulangi Kemiskinan Desa*. *Jurnal Ekonomi Rakyat*.

www.Ekonomirakyat.org. Vol.3 No.4 : 7-9.

Gujarati, D. 1995 . *Ekonometrika Dasar*. Jakarta : Erlangga.

I Gede Didiek Russicaria W., I Ketut Djayastra. 2010. Analisis Faktor-Faktor Yang

Mempengaruhi Rumah Tangga Miskin pada Sektor Informal di Kecamatan Abiansemal Kabupaten Badung. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*. Vol.3 No.4 : 134-144.

Jauhariyah, Nur A. 2014. Strategi Pengembangan Fundamental Ekonomi dalam Penanggulangan Disparitas Ekonomi dan Kemiskinan di Kabupaten Banyuwangi. *Jurnal Ilmiah Progressif*. Vol 11.No.31.April2014.

Khanafiah, D. 2008. *Mengatasi Persoalan Kemiskinan dengan Ekonomi Kompleksitas*. Buletin. Bfi Edisi Ke-2 Paruh Pertama.

Kuncoro, Mudrajat. 1997. *Ekonomi Pembangunan, Teori, Masalah dan Kebijakan*. Yogyakarta : UPP AMP YKPN.

_____. 2000. *Ekonomi Pembangunan, Teori, Masalah dan Kebijakan*. Jogjakarta : BPFU-UGM.

Latan, Hengky. 2013. *Analisis Multivariat Teknik dan Aplikasi*. Bandung : Alfabeta

Meier, G.M. 1989. *Leading Issues in Economic Development*. Oxford : Oxford University Press.

Moenir. 1995. *Manajemen Pelayanan Umum Indonesia*. Jakarta : Bumi Aksara.

- Murti, S. & Salamah, W. 2006. *Metedologi Penelitia Bisnis*. Yogyakarta : Andi.
- Putri, I.A., Septyana Mega & Yuliarni, Ni nyoman. 2013. Beberapa Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Bali. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*. Vol. 2. No.10 : 65-67.
- Prayitno, Duwi. 2010. *Paham Analisa Data Statistik Dengan SPSS*. MediaKom, Yogyakarta
- Rusdarti, Sebayang, Lesta Karolina. 2013. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemiskinan Di Provinsi Jawa Tengah. *Economia Jurnal*. Vol. 9 Nomor 1.
- Sa'diyah, dan Arianti, F. 2012. *Analisis Kemiskinan Rumah Tangga Melalui Faktor-faktor yang Mempengaruhinya di Kecamatan Tugu Kota Semarang*. Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
- Sajogyo. 1977. *Garis Kemiskinan dan Kebutuhan Pokok*. Bogor : LPSP-IPB.
- Sallatang, M.A. 1986. *Kemiskinan dan Mobilitas Pembangunan* (Makalah), Ujung Pandang : Lembaga Penerbit Universitas Hasanudin.
- Santoso, S. 2004. *Buku Latihan SPSS Statistik Parametik*. Jakarta : Media Komputindo.
- Saputra, B., D. 2014. *Analisis Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Kemiskinan di Kecamatan Tegaldlimo Kabupaten Banyuwangi*. Tidak Dipublikasikan. Skripsi. Jurusan Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Jember.
- Sari, A. 2012. *Pengaruh Kepemilikan Aset, Pendidikan, Pekerjaan dan Jumlah Tanggungan Keluarga terhadap Kemiskinan Rumah Tangga di Kecamatan*

Bonang Kabupaten Demak. Tidak Dipublikasikan. Skripsi. Jurusan Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.

Sarwono, Jonathan. 2006. *Analisis Data Penelitian Menggunakan SPSS*. Yogyakarta:

Andi Offset

Simanjuntak, P.J. 1998. *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta : LPFE

UI.

Sukirno, Sadono. 2004. *Makroekonomi*. Jakarta : Penerbit PT. Raja Grafindo.

_____. 2006. *Pengantar Ekonomi Makro*. Jakarta : PT. Raja Grafindo.

_____. 2008. *Makro Ekonomi Modern*. Jakarta : Penerbit PT. Raja Grafindo Persada.

Suryana. 2000. *Ekonomi Pembangunan, Problematika dan Pendekatan*. Bandung :

Salemba Empat.

Sugiyono. 2005. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung : CV Alfabeta.

_____. 2007. *Statistika Untuk Penelitian*. IKAPI : CV Alfabeta.

_____. 2009. *Statistika Untuk Penelitian*. IKAPI : CV Alfabeta.

Tarigan, R. 2006. Pengaruh Tingkat Pendidikan terhadap Tingkat Pendapatan

Perbandingan antara Empat Hasil Penelitian. *Jurnal Wawasan*. Vol.11.No.3 : 35-40.

Wie, Thee Kian, 1983. *Pembangunan Ekonomi Dan Pemerataan*. Jakarta: LP3ES.

Todaro, Michael P. 2000. *Pembangunan Ekonomi Di Dunia Ketiga*. Edisi Ketujuh

Jilid 1. Jakarta: Erlangga.

_____. 2004. *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga. Edisi Kedelapan.*

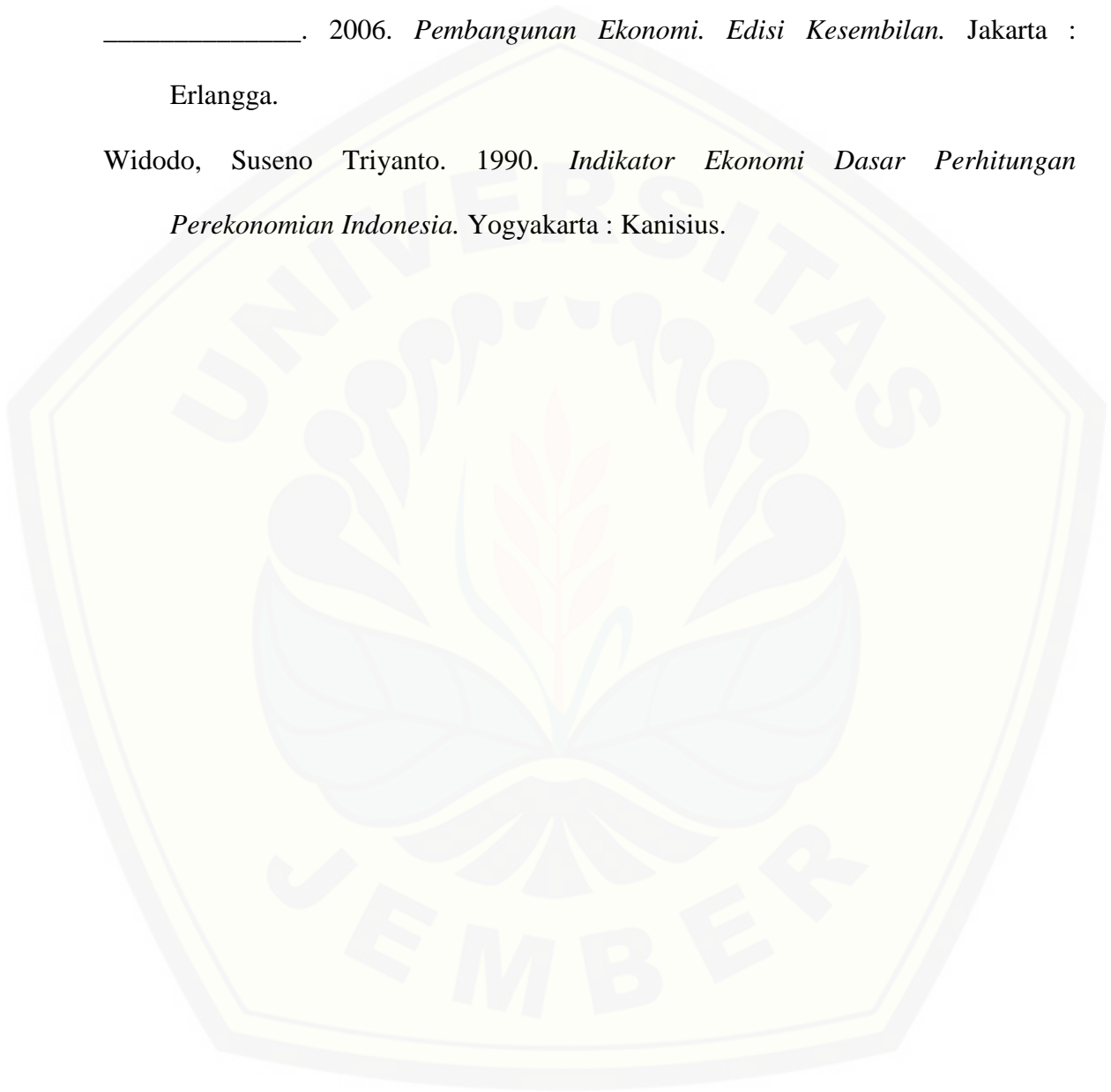
Erlangga : Jakarta

_____. 2006. *Pembangunan Ekonomi. Edisi Kesembilan.* Jakarta :

Erlangga.

Widodo, Suseno Triyanto. 1990. *Indikator Ekonomi Dasar Perhitungan*

Perekonomian Indonesia. Yogyakarta : Kanisius.



LAMPIRAN A. KUESIONER PENELITIAN

Judul : Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemiskinan di Kecamatan Kalipuro Kabupaten Banyuwangi.

Kuesioner ini dimaksudkan untuk menulis skripsi sebagai persyaratan tugas akhir pada jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

Pentunjuk Pengisian.

1. Daftar pertanyaan ini sebaiknya diisi oleh Kepala Keluarga atau anggota keluarga lainnya yang sudah dewasa,
2. Mohon menjawab pertanyaan dengan jujur dan sesuai dengan kondisi yang ada.
3. Pilih salah satu jawaban untuk pertanyaan yang berupa pilihan dengan memberikan tanda silang (X).
4. Untuk pertanyaan yang berupa isian, agar diisi dengan jawaban yang singkat, padat dan jelas
5. Saya ucapkan terima kasih kepada Bapak/Ibu atas partisipasinya.

I. Data Responden

Nama :

Umur :

Alamat :

A. Latar Belakang Responden dan Keluarga

A.1. Kepala Keluarga

1. Nama Kepala Keluarga :

Umur :

Jenis Kelamin : Laki-laki / Perempuan

2. Apa pendidikan terakhir kepala keluarga?

- a. Tidak sekolah
- b. Tidak tamat SD (sampai kelas)
- c. Tamat SD
- d. Tidak tamat SLTP (sampai kelas)
- e. Tamat SLTP
- f. Tidak tamat SLTA (sampai kelas)
- g. Tamat SLTA

Jika tidak tamat sekolah, mohon disebutkan kelas terakhir.

3. Pekerjaan utama kepala keluarga :

- a. Buruh tani / Petani
- b. Karyawan perusahaan / swasta
- c. Buruh industri / bangunan
- d. Pedagang (sebutkan jenisnya)

.....
e. Wiraswasta (sebutkan jenisnya)

.....
f. Lain-lain (sebutkan)

.....
g. Pekerjaan tetap atau tidak tetap?

- a. Tidak tetap
- b. Tetap

A.2. Anggota Keluarga

1. Berapa jumlah tanggungan keluarga (anggota keluarga) anda?.....

2. Berapa jumlah anggota keluarga yang menganggur?.....

3. Berapa jumlah anggota keluarga yang sudah bekerja?.....

B. Pola Kemiskinan

B.1. Pendapatan

1. Berapa penghasilan kepala keluarga setiap bulan : Rp.....
2. Dengan jumlah penghasilan tersebut, apakah cukup untuk memenuhi semua kebutuhan keluarga?

- a. Cukup untuk memenuhi kebutuhan
- b. Tidak cukup memnuhi kebutuhan

Jika tidak, bagaimanakah usaha saudara agar dapat mencukupi kebutuhan keluarga?.....

B.2. Pekerjaan

1. Apakah anda punya keterampilan atau pengetahuan diluar bidang atau jenis pekerjaan anda saat ini (misalnya:keahlian pengobatan tradisional,tukang urut,pengrajin,sopir)?

- a. Tidak ada
- b. Ada (Sebutkan).....

B.3. Kondisi Rumah

1. Bagaimana status kepemilikan rumah saudara?

- a. Rumah sendiri
- b. Rumah orangtua
- c. Rumah saudara selain orangtua
- d. Kontrak
- e. Sewa
- f. Lainnya.....

2. Bagaimana status tanah rumah yang anda huni?

- a. Hak milik

- b. Hak pakai
 - c. Hak guna Bangunan
 - d. Hak Guna Usaha
 - e. Lainnya
3. Berapakah luas kapling tanah / rumah saudara yang saudara huni (Jawaban boleh lebih dari satu)?

Luas Kapling :..... m² atau

Ukuran Kapling :.....x.....m²

4. Bagaimana kondisi dinding rumah saudara?
- a. Seluruhnya terbuat dari kayu
 - b. Sebagian kayu dan sebagian dinding batu bata
 - c. Seluruhnya batu bata
5. Bagaimana kondisi lantai rumah saudara?
- a. Tanah
 - b. Perkerasan semen
 - c. Lantai ubin
 - d. Keramik
6. Dari manakah saudara mendapatkan air bersih?
- a. Dari langganan PDAM sendiri
 - b. Dari sumur timba sendiri
 - c. Dari sumur pipa sendiri
 - d. Dari kran umum
 - e. Drai sumur umum
 - f. Dari sumber lainnya.....
7. Dimanakah anda membuang sampah?
- a. Bak sampah sendiri
 - b. Sungai
 - c. Bak sampah lingkungan
 - d. Lainnya.....

B.4. Aspek Kondisi Lingkungan Permukiman dan Kesehatan

1. Bagaimana kondisi pemukiman disekitar saudara (Jawaban lebih dari satu)?
 - a. Tertata / tersusun dengan baik
 - b. Tidak beraturan
 - c. Sangat memprihatinkan
 - d. Lain-lain (sebutkan).....
2. Bagaimana kerapatan / kepadatan bangunan dilingkungan rumah saudara?
 - a. Sangat padat
 - b. Belum
 - c. Padat
 - d. Tidak padat atau jarang-jarang
3. Jenis sarana air bersih apakah yang terdapat disekitar rumah anda?
 - a. Kran umum
 - b. Sumur umum
 - c. Sungai
 - d. Jenis lainnya.....
4. Apakah disekitar lingkungan anda memiliki tempat untuk membunag sampah?
 - a. Memiliki
 - b. Tidak memiliki

Jika tidak, dimanakah masyarakat membuang sampah?
.....
5. Adakah saluran drainase di lingkungan pemukiman anda?
 - a. Ada
 - b. Tidak ada
6. Bagaimanakah kondisi drainase di lingkungan perumahan anda?
 - a. Baik / lancar
 - b. Macet
 - c. Sedang

7. Bagaimana sistem pembuangan air kotor (sewerage) di lingkungan tempat tinggal saudara?
 - a. Septitank individu
 - b. Septitank umum
 - c. Sungai
 - d. Lain-lainnya (sebutkan).....
8. Alat penerangan apakah yang dipergunakan sebagai penerangan di lingkungan tempat tinggal saudara?
 - a. Listrik (PLN)
 - b. Petromak
 - c. Lampu minyak
 - d. Lainnya.....
9. Apakah dirumah tangga saudara selalu mendapatkan pelayanan kesehatan baik medis (dokter,mantri) maupun tradisional ketika ada anggota rumah tangga yang sakit?
 - a. Tidak pernah
 - b. Ya, selalu dapat



LAMPIRAN B . HASIL REKAPITULASI JAWABAN RESPONDEN

NO	Tingkat Pendidikan Kepala Keluarga	Jumlah tanggungan keluarga	Pendapatan Kepala Keluarga		Pengeluaran konsumsi keluarga miskin di Kecamatan Kalipuro Kabupaten Banyuwangi	
	X.1	X.2		X.3	Y	
1	6	2	Rp	820.000	Rp	720.000
2	4	1	Rp	880.000	Rp	800.000
3	6	1	Rp	760.000	Rp	680.000
4	8	1	Rp	880.000	Rp	800.000
5	9	2	Rp	940.000	Rp	840.000
6	6	3	Rp	840.000	Rp	800.000
7	9	3	Rp	960.000	Rp	840.000
8	9	2	Rp	920.000	Rp	800.000
9	7	2	Rp	800.000	Rp	800.000
10	6	1	Rp	840.000	Rp	720.000
11	6	2	Rp	920.000	Rp	780.000
12	7	2	Rp	840.000	Rp	720.000
13	9	3	Rp	800.000	Rp	760.000
14	6	2	Rp	880.000	Rp	840.000
15	5	1	Rp	760.000	Rp	720.000
16	6	2	Rp	860.000	Rp	800.000
17	6	2	Rp	820.000	Rp	800.000
18	7	3	Rp	880.000	Rp	840.000
19	5	3	Rp	760.000	Rp	720.000
20	6	2	Rp	800.000	Rp	800.000
21	6	2	Rp	680.000	Rp	680.000
22	6	3	Rp	760.000	Rp	720.000
23	9	2	Rp	880.000	Rp	840.000
24	6	1	Rp	740.000	Rp	740.000
25	6	1	Rp	680.000	Rp	660.000
26	6	2	Rp	880.000	Rp	800.000
27	5	1	Rp	920.000	Rp	840.000
28	9	3	Rp	900.000	Rp	800.000
29	6	2	Rp	700.000	Rp	640.000
30	9	2	Rp	880.000	Rp	760.000
31	6	2	Rp	880.000	Rp	760.000
32	5	2	Rp	820.000	Rp	680.000
33	9	3	Rp	680.000	Rp	680.000
34	4	2	Rp	760.000	Rp	720.000
35	6	2	Rp	680.000	Rp	680.000
36	6	2	Rp	880.000	Rp	800.000
37	4	1	Rp	760.000	Rp	720.000
38	5	3	Rp	720.000	Rp	680.000
39	6	1	Rp	820.000	Rp	800.000
40	5	2	Rp	880.000	Rp	780.000
41	6	2	Rp	880.000	Rp	680.000
42	6	3	Rp	800.000	Rp	680.000
43	7	3	Rp	720.000	Rp	680.000
44	5	3	Rp	780.000	Rp	720.000
45	6	3	Rp	820.000	Rp	800.000

46	6	1	Rp	800.000	Rp	760.000
47	9	3	Rp	840.000	Rp	800.000
48	6	2	Rp	820.000	Rp	680.000
49	7	1	Rp	800.000	Rp	800.000
50	6	3	Rp	680.000	Rp	600.000
51	6	1	Rp	660.000	Rp	640.000
52	6	1	Rp	880.000	Rp	820.000
53	9	2	Rp	880.000	Rp	680.000
54	6	1	Rp	800.000	Rp	800.000
55	6	2	Rp	780.000	Rp	680.000
56	5	2	Rp	680.000	Rp	620.000
57	5	3	Rp	680.000	Rp	640.000
58	9	2	Rp	880.000	Rp	760.000
59	6	1	Rp	820.000	Rp	800.000
60	6	2	Rp	880.000	Rp	800.000
61	6	1	Rp	820.000	Rp	820.000
62	5	2	Rp	780.000	Rp	680.000
63	6	3	Rp	880.000	Rp	840.000
64	4	3	Rp	720.000	Rp	680.000
65	6	3	Rp	760.000	Rp	680.000
66	6	3	Rp	780.000	Rp	720.000
67	9	2	Rp	880.000	Rp	680.000
68	9	2	Rp	880.000	Rp	760.000
69	9	3	Rp	880.000	Rp	820.000
70	9	3	Rp	880.000	Rp	800.000
71	6	3	Rp	860.000	Rp	800.000
72	9	3	Rp	880.000	Rp	800.000
73	6	2	Rp	780.000	Rp	680.000
74	6	1	Rp	800.000	Rp	800.000
75	6	1	Rp	820.000	Rp	800.000
76	6	3	Rp	880.000	Rp	760.000
77	6	3	Rp	880.000	Rp	800.000
78	6	2	Rp	900.000	Rp	760.000
79	6	1	Rp	800.000	Rp	780.000
80	9	2	Rp	880.000	Rp	780.000
81	6	2	Rp	840.000	Rp	840.000
82	9	3	Rp	880.000	Rp	760.000
83	5	3	Rp	820.000	Rp	760.000
84	9	3	Rp	740.000	Rp	720.000
85	9	3	Rp	760.000	Rp	760.000
86	6	1	Rp	800.000	Rp	800.000
87	6	2	Rp	940.000	Rp	800.000
88	6	1	Rp	800.000	Rp	760.000
89	4	2	Rp	760.000	Rp	680.000
90	9	3	Rp	880.000	Rp	840.000
91	6	3	Rp	880.000	Rp	840.000
92	9	3	Rp	920.000	Rp	840.000
93	6	2	Rp	800.000	Rp	780.000
94	9	3	Rp	840.000	Rp	800.000
95	5	3	Rp	880.000	Rp	780.000
96	5	3	Rp	840.000	Rp	780.000
97	4	3	Rp	880.000	Rp	800.000
98	5	1	Rp	880.000	Rp	840.000
99	6	3	Rp	840.000	Rp	760.000

LAMPIRAN C. DESKRIPTIF STATISTIK

DESCRIPTIVES VARIABLES=X.1 X.2 X.3 Y

/STATISTICS=MEAN STDDEV MIN MAX.

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Tingkat pendidikan	99	4	9	6.51	1.528
Jumlah tanggungan keluarga	99	1	3	2.15	.774
Pendapatan	99	660000	960000	8.23E5	69986.010
Pengeluaran konsumsi keluarga miskin di Kecamatan Kalipuro Kabupaten Banyuwangi	99	600000	840000	7.57E5	61121.923
Valid N (listwise)	99				

LAMPIRAN D. HASIL UJI NORMALITAS DATA

NPAR TESTS

/K-S (NORMAL)=X.1 X.2 X.3 Y

/MISSING ANALYSIS.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Tingkat pendidikan	Jumlah tanggungan keluarga	Pendapatan	Pengeluaran konsumsi keluarga miskin di Kecamatan Kalipuro Kabupaten Banyuwangi
N		99	99	99	99
Normal Parameters ^a	Mean	6.51	2.15	822828.28	757373.74
	Std. Deviation	1.528	.774	69986.010	61121.923
Most Extreme Differences	Absolute	.137	.147	.187	.192
	Positive	.098	.104	.116	.140
	Negative	-.137	-.147	-.187	-.192
Kolmogorov-Smirnov Z		1.005	1.046	1.206	1.231
Asymp. Sig. (2-tailed)		.188	.165	.198	.140

a. Test distribution is Normal.

LAMPIRAN E. HASIL ANALISIS REGRESI LINEAR BERGANDA

```
REGRESSION  
/DESCRIPTIVES MEAN STDDEV CORR SIG N  
/MISSING LISTWISE  
/STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA COLLIN TOL  
/CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10)  
/NOORIGIN  
/DEPENDENT Y  
/METHOD=ENTER X.1 X.2 X.3  
/SCATTERPLOT=( *SRESID , *ZPRED)  
  
/RESIDUALS NORM(ZRESID) .
```

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Pengeluaran konsumsi keluarga miskin di Kecamatan Kalipuro Kabupaten Banyuwangi	7.57E5	61121.923	99
Tingkat pendidikan	6.51	1.528	99
Jumlah tanggungan keluarga	2.15	.774	99
Pendapatan	8.23E5	69986.010	99

Correlations

	Pengeluaran konsumsi keluarga miskin di Kecamatan Kalipuro Kabupaten Banyuwangi	Tingkat pendidikan	Jumlah tanggungan keluarga	Pendapatan	
Pearson Correlation	Pengeluaran konsumsi keluarga miskin di Kecamatan Kalipuro Kabupaten Banyuwangi	1.000	.725	.546	.747
	Tingkat pendidikan	.725	1.000	.254	.336
	Jumlah tanggungan keluarga	.546	.254	1.000	.360
	Pendapatan	.747	.336	.360	1.000
Sig. (1-tailed)	Pengeluaran konsumsi keluarga miskin di Kecamatan Kalipuro Kabupaten Banyuwangi	.000	.000	.007	.000
	Tingkat pendidikan	.000	.006	.006	.000
	Jumlah tanggungan keluarga	.007	.006	.008	.008
	Pendapatan	.000	.000	.008	.000
N	Pengeluaran konsumsi keluarga miskin di Kecamatan Kalipuro Kabupaten Banyuwangi	99	99	99	99
	Tingkat pendidikan	99	99	99	99
	Jumlah tanggungan keluarga	99	99	99	99
	Pendapatan	99	99	99	99

Variables Entered/Removed^b

Mode	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Pendapatan, Jumlah tanggungan keluarga, Tingkat pendidikan ^a		Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Pengeluaran konsumsi keluarga miskin di Kecamatan Kalipuro Kabupaten Banyuwangi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.851 ^a	.665	.651	160.230

a. Predictors: (Constant), Pendapatan, Jumlah tanggungan keluarga, Tingkat pendidikan

b. Dependent Variable: Pengeluaran konsumsi keluarga miskin di Kecamatan Kalipuro Kabupaten Banyuwangi

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2.067E11	3	6.891E10	91.073	.000 ^a
	Residual	1.594E11	95	1.678E9		
	Total	3.661E11	98			

a. Predictors: (Constant), Pendapatan, Jumlah tanggungan keluarga, Tingkat pendidikan

b. Dependent Variable: Pengeluaran konsumsi keluarga miskin di Kecamatan Kalipuro Kabupaten Banyuwangi

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	230935.202	49579.036		4.658	.000		
	Tingkat pendidikan	873.111	.000	.422	4.294	.000	.832	1.201
	Jumlah tanggungan keluarga	489.253	.000	.285	2.700	.009	.935	1.070
	Pendapatan	65037.984	.000	.745	8.358	.000	.887	1.128

a. Dependent Variable: Pengeluaran konsumsi keluarga miskin di Kecamatan Kalipuro Kabupaten Banyuwangi

Collinearity Diagnostics^a

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions			
				(Constant)	Tingkat pendidikan	Jumlah tanggungan keluarga	Pendapatan
1	1	3.883	1.000	.00	.00	.01	.00
	2	.082	6.877	.01	.03	.98	.01
	3	.032	11.045	.04	.92	.00	.02
	4	.003	33.696	.95	.04	.01	.97

a. Dependent Variable: Pengeluaran konsumsi keluarga miskin di Kecamatan Kalipuro Kabupaten Banyuwangi

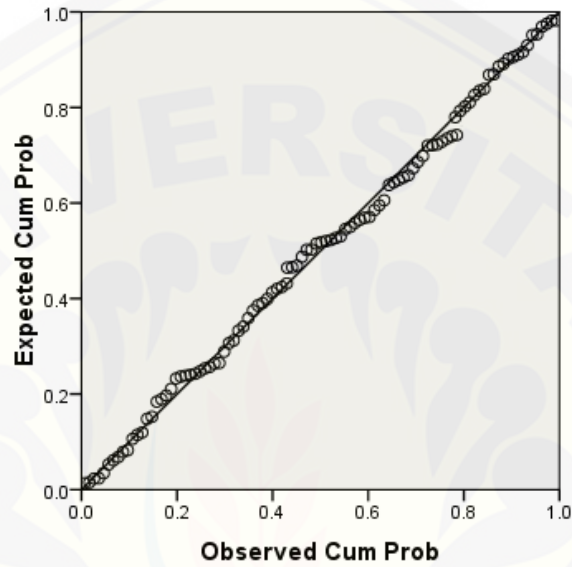
Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	6.57E5	8.43E5	7.57E5	45929.386	99
Std. Predicted Value	-2.175	1.866	.000	1.000	99
Standard Error of Predicted Value	4374.309	1.410E4	8.014E3	1897.445	99
Adjusted Predicted Value	6.58E5	8.43E5	7.57E5	45918.365	99
Residual	-1.177E5	7.089E4	.000	40328.415	99
Std. Residual	-2.875	1.731	.000	.985	99
Stud. Residual	-2.937	1.742	.000	1.001	99
Deleted Residual	-1.229E5	7.180E4	17.818	41705.916	99
Stud. Deleted Residual	-3.064	1.761	-.004	1.014	99
Mahal. Distance	.128	10.617	2.970	1.842	99
Cook's Distance	.000	.095	.009	.015	99
Centered Leverage Value	.001	.108	.030	.019	99

a. Dependent Variable: Pengeluaran konsumsi keluarga miskin di Kecamatan Kalipuro Kabupaten Banyuwangi

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Dependent Variable: Pengeluaran konsumsi keluarga miskin di Kecamatan Kalipuro Kabupaten Banyuwangi



Scatterplot

Dependent Variable: Pengeluaran konsumsi keluarga miskin di Kecamatan Kalipuro Kabupaten Banyuwangi





LAMPIRAN F. TABEL t



Titik Persentase Distribusi t (df = 81 –120)

Pr df	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
	0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
81	0.67753	1.29209	1.66388	1.98969	2.37327	2.63790	3.19392
82	0.67749	1.29196	1.66365	1.98932	2.37269	2.63712	3.19262
83	0.67746	1.29183	1.66342	1.98896	2.37212	2.63637	3.19135
84	0.67742	1.29171	1.66320	1.98861	2.37156	2.63563	3.19011
85	0.67739	1.29159	1.66298	1.98827	2.37102	2.63491	3.18890
86	0.67735	1.29147	1.66277	1.98793	2.37049	2.63421	3.18772
87	0.67732	1.29136	1.66256	1.98761	2.36998	2.63353	3.18657
88	0.67729	1.29125	1.66235	1.98729	2.36947	2.63286	3.18544
89	0.67726	1.29114	1.66216	1.98698	2.36898	2.63220	3.18434
90	0.67723	1.29103	1.66196	1.98667	2.36850	2.63157	3.18327
91	0.67720	1.29092	1.66177	1.98638	2.36803	2.63094	3.18222
92	0.67717	1.29082	1.66159	1.98609	2.36757	2.63033	3.18119
93	0.67714	1.29072	1.66140	1.98580	2.36712	2.62973	3.18019
94	0.67711	1.29062	1.66123	1.98552	2.36667	2.62915	3.17921
95	0.67708	1.29053	1.66105	1.98525	2.36624	2.62858	3.17825
96	0.67705	1.29043	1.66088	1.98498	2.36582	2.62802	3.17731
97	0.67703	1.29034	1.66071	1.98472	2.36541	2.62747	3.17639
98	0.67700	1.29025	1.66055	1.98447	2.36500	2.62693	3.17549
99	0.67698	1.29016	1.66039	1.98422	2.36461	2.62641	3.17460
100	0.67695	1.29007	1.66023	1.98397	2.36422	2.62589	3.17374
101	0.67693	1.28999	1.66008	1.98373	2.36384	2.62539	3.17289
102	0.67690	1.28991	1.65993	1.98350	2.36346	2.62489	3.17206
103	0.67688	1.28982	1.65978	1.98326	2.36310	2.62441	3.17125
104	0.67686	1.28974	1.65964	1.98304	2.36274	2.62393	3.17045
105	0.67683	1.28967	1.65950	1.98282	2.36239	2.62347	3.16967
106	0.67681	1.28959	1.65936	1.98260	2.36204	2.62301	3.16890
107	0.67679	1.28951	1.65922	1.98238	2.36170	2.62256	3.16815
108	0.67677	1.28944	1.65909	1.98217	2.36137	2.62212	3.16741
109	0.67675	1.28937	1.65895	1.98197	2.36105	2.62169	3.16669
110	0.67673	1.28930	1.65882	1.98177	2.36073	2.62126	3.16598
111	0.67671	1.28922	1.65870	1.98157	2.36041	2.62085	3.16528
112	0.67669	1.28916	1.65857	1.98137	2.36010	2.62044	3.16460
113	0.67667	1.28909	1.65845	1.98118	2.35980	2.62004	3.16392
114	0.67665	1.28902	1.65833	1.98099	2.35950	2.61964	3.16326
115	0.67663	1.28896	1.65821	1.98081	2.35921	2.61926	3.16262
116	0.67661	1.28889	1.65810	1.98063	2.35892	2.61888	3.16198
117	0.67659	1.28883	1.65798	1.98045	2.35864	2.61850	3.16135
118	0.67657	1.28877	1.65787	1.98027	2.35837	2.61814	3.16074
119	0.67656	1.28871	1.65776	1.98010	2.35809	2.61778	3.16013
120	0.67654	1.28865	1.65765	1.97993	2.35782	2.61742	3.15954

LAMPIRAN G. TABEL F



Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilitas = 0,05

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
91	3.95	3.10	2.70	2.47	2.31	2.20	2.11	2.04	1.98	1.94	1.90	1.86	1.83	1.80	1.78
92	3.94	3.10	2.70	2.47	2.31	2.20	2.11	2.04	1.98	1.94	1.89	1.86	1.83	1.80	1.78
93	3.94	3.09	2.70	2.47	2.31	2.20	2.11	2.04	1.98	1.93	1.89	1.86	1.83	1.80	1.78
94	3.94	3.09	2.70	2.47	2.31	2.20	2.11	2.04	1.98	1.93	1.89	1.86	1.83	1.80	1.77
95	3.94	3.09	2.70	2.47	2.31	2.20	2.11	2.04	1.98	1.93	1.89	1.86	1.82	1.80	1.77
96	3.94	3.09	2.70	2.47	2.31	2.19	2.11	2.04	1.98	1.93	1.89	1.85	1.82	1.80	1.77
97	3.94	3.09	2.70	2.47	2.31	2.19	2.11	2.04	1.98	1.93	1.89	1.85	1.82	1.80	1.77
98	3.94	3.09	2.70	2.46	2.31	2.19	2.10	2.03	1.98	1.93	1.89	1.85	1.82	1.79	1.77
99	3.94	3.09	2.70	2.46	2.31	2.19	2.10	2.03	1.98	1.93	1.89	1.85	1.82	1.79	1.77
100	3.94	3.09	2.70	2.46	2.31	2.19	2.10	2.03	1.97	1.93	1.89	1.85	1.82	1.79	1.77
101	3.94	3.09	2.69	2.46	2.30	2.19	2.10	2.03	1.97	1.93	1.88	1.85	1.82	1.79	1.77
102	3.93	3.09	2.69	2.46	2.30	2.19	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.85	1.82	1.79	1.77
103	3.93	3.08	2.69	2.46	2.30	2.19	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.85	1.82	1.79	1.76
104	3.93	3.08	2.69	2.46	2.30	2.19	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.85	1.82	1.79	1.76
105	3.93	3.08	2.69	2.46	2.30	2.19	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.85	1.81	1.79	1.76
106	3.93	3.08	2.69	2.46	2.30	2.19	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.84	1.81	1.79	1.76
107	3.93	3.08	2.69	2.46	2.30	2.18	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.84	1.81	1.79	1.76
108	3.93	3.08	2.69	2.46	2.30	2.18	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.84	1.81	1.78	1.76
109	3.93	3.08	2.69	2.45	2.30	2.18	2.09	2.02	1.97	1.92	1.88	1.84	1.81	1.78	1.76
110	3.93	3.08	2.69	2.45	2.30	2.18	2.09	2.02	1.97	1.92	1.88	1.84	1.81	1.78	1.76
111	3.93	3.08	2.69	2.45	2.30	2.18	2.09	2.02	1.97	1.92	1.88	1.84	1.81	1.78	1.76
112	3.93	3.08	2.69	2.45	2.30	2.18	2.09	2.02	1.96	1.92	1.88	1.84	1.81	1.78	1.76
113	3.93	3.08	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.92	1.87	1.84	1.81	1.78	1.76
114	3.92	3.08	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.84	1.81	1.78	1.75
115	3.92	3.08	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.84	1.81	1.78	1.75
116	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.84	1.81	1.78	1.75
117	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.84	1.80	1.78	1.75
118	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.84	1.80	1.78	1.75
119	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.83	1.80	1.78	1.75
120	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.83	1.80	1.78	1.75
121	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.17	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.83	1.80	1.77	1.75
122	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.17	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.83	1.80	1.77	1.75
123	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.17	2.08	2.01	1.96	1.91	1.87	1.83	1.80	1.77	1.75
124	3.92	3.07	2.68	2.44	2.29	2.17	2.08	2.01	1.96	1.91	1.87	1.83	1.80	1.77	1.75
125	3.92	3.07	2.68	2.44	2.29	2.17	2.08	2.01	1.96	1.91	1.87	1.83	1.80	1.77	1.75
126	3.92	3.07	2.68	2.44	2.29	2.17	2.08	2.01	1.95	1.91	1.87	1.83	1.80	1.77	1.75
127	3.92	3.07	2.68	2.44	2.29	2.17	2.08	2.01	1.95	1.91	1.86	1.83	1.80	1.77	1.75
128	3.92	3.07	2.68	2.44	2.29	2.17	2.08	2.01	1.95	1.91	1.86	1.83	1.80	1.77	1.75
129	3.91	3.07	2.67	2.44	2.28	2.17	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.83	1.80	1.77	1.74
130	3.91	3.07	2.67	2.44	2.28	2.17	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.83	1.80	1.77	1.74
131	3.91	3.07	2.67	2.44	2.28	2.17	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.83	1.80	1.77	1.74
132	3.91	3.06	2.67	2.44	2.28	2.17	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.83	1.79	1.77	1.74
133	3.91	3.06	2.67	2.44	2.28	2.17	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.83	1.79	1.77	1.74
134	3.91	3.06	2.67	2.44	2.28	2.17	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.83	1.79	1.77	1.74
135	3.91	3.06	2.67	2.44	2.28	2.17	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.82	1.79	1.77	1.74

